

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MISKIN  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Mitha Angraeni**

**1551010073**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

**PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MISKIN PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, S.E, M.E.Sy**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Setiap negara pasti memiliki masalah masing-masing, tidak terkecuali negara Indonesia. Indonesia memiliki berbagai masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Sehubungan dengan rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dimulai sejak tahun 2007 dengan harapan dapat membantu rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhannya. Dusun Cisarua Desa Muara Putih merupakan dusun yang memiliki jumlah KPM terbanyak diantara dusun lainnya yang ada di Desa Muara Putih Kecamatan Natar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin (RTM) dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dengan PKH sebagai variabel X dan kondisi sosial ekonomi RTM sebagai variabel Y. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah peserta penerima bantuan PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner, observasi dan data sekunder meliputi dokumen dan arsip PKH dan arsip Desa Muara Putih. Metode analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi RTM (Y). Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab, dan jaminan sosial (takaful) dalam implementasinya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih sudah berlaku adil, tanggung jawab dan PKH sebagai bentuk jaminan sosial kepada masyarakat yang diberikan Pemerintah agar terciptanya masyarakat sejahtera dan RTM bisa terlepas dari kungkungan kemiskinan.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Rumah Tangga Miskin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)  
TERRHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH  
TANGGA MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan  
Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama: Mitha Angraeni  
NPM: 1551010073  
Jurusan: Ekonomi Syariah  
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.L.E.Sy  
NIP. 19820808201012009**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si  
NIP. 198405212015032004**

**Ketua Jurusan  
Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si  
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh **Mitha Angraeni, NPM. 1551010073**, Jurusan. **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat / 08 November 2019**.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang: **A. Zuliansyah, S.St., M.M**

Sekretaris: **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak**

Penguji I: **M Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji II: **Dr. Erike Angraeni, S.E., M.E.Sy**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

وَالْمَحْرُومِ لِلسَّائِلِ حَقُّ مَوْلَاهُمْ وَفِي

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

(QS. Az-Zariyat (51) : 19)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT Tuhan seluruh alam yang maha pemberi segala kebaikan. Alhamdulillah atas ridho Allah SWT skripsi ini bisa penulis selesaikan dan penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta abah M. Saepudin dan emak Siti Rohanah yang selalu memberikan doa, motivasi, materi serta waktu yang tiada henti demi keberhasilanku. Terimakasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan yang telah kalian berikan dengan penuh keikhlasan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Semua jasa-jasa abah dan emak tidak akan pernah bisa terbalaskan dengan apapun itu, semoga nta bisa membuat emak dan abah bangga.
2. Adik-adikku tercinta Julia Elistiana dan M. Mufty Ali Alamsyah yang telah menjadi penghibur disela-sela penyelesaian skripsi ini, meskipun sering ngeselin tapi teteh sayang. Terimakasih untuk semangat dari kalian, semoga teteh bisa jadi contoh yang baik untuk adik-adik teteh.
3. Keluarga besar kakek Ating Sutisna (alm.) dan Keluarga besar nenek Adah semuanya nenek-nenek ku, bibi-bibi ku, uwa-uwa ku, aa-aa ku, teteh-teteh ku, mamang-mamang ku, dan semuanya yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dari kalian yang selalu memberikan doa, nasehat untukku agar tetap selalu sabar dan semangat serta materi yang telah kalian berikan untuk keberhasilanku ini. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

4. Sahabat-sahabat Gadis Manjah (Laras pur, Novia Rdk, dan wike123) yang selalu setia membantu, menemani, menghibur diriku selama ini, gue sayang kalian.
5. Keluarga besar Risma Al Hikmah (teh Minah, Hasri, a Iwan, ka Amin, Epok, Arip, Nasri, a Mbi, a Aris, Sari, Anum, Diki, dan semuanya yang gak bisa disebutin satu-satu). Juga Guru ku Teh Uji, mang Hemi, dan mang Emid, terimakasih untuk semua dukungan, doa dan semangat yang telah kalian berikan untukku selama ini, semoga kita bisa menjadi lebih kompak dan tetap menjaga silaturahmi kita dalam belajar Ilmu Agama Allah SWT. aamiin
6. Keluarga Ekonomi Islam kelas C angkatan 15 terutama Mutiara Nurani dan Derista Rizkiyani, terimakasih untuk teman-teman semua atas bantuan dan doa kalian selama ini, semoga kita sukses semua, aamiin.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Dusun Cisarua Desa Muara Putih pada tanggal 21 Januari 1997, anak pertama dari tiga bersaudara, puteri dari pasangan Bapak M.Saepudin dan Ibu Siti Rohanah.

Pendidikan penulis ditempuh diantaranya:

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Merak Batin Natar tamat pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Natar tamat pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas Swasta Swadhipa Natar tamat pada tahun 2015
4. Kemudian penulis melanjutkan Studi S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan, kesehatan untuk menikmati jalannya kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)” dapat terselesaikan, yang mana mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita didunia dan diakhirat. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan sepanjang waktu untuk junjungan kita Habibana Wa Nabiana Nabi agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Secara rini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah membantu penulis memberikan surat izin penghantar penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan hal yang seharusnya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, S.E, M.E.Sy, selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas saran dan ilmunya yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi.
3. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si, selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini sehingga penulismampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu PPKH Kecamatan Natar yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan bantuan berupa data-data dan informasi yang terkait dengan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Kepala Desa dan Bapak SekDes Desa Muara Putih yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Dusun Cisarua Desa Muara Putih dan memberikan data-data dan informasi yang terkait dengan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dan Allah SWT melimpahkan pahala kepada semua pihak yang telah bekerja sama membantu penyelesaian skripsi ini.



Bandar Lampung, 26 September 2019

**Penulis,**

**Mitha Angraeni**  
**NPM. 1551010073**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	5
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	16
1. Definisi Rumah Tangga Miskin .....	16
2. SosialEkonomi .....	17
3. Kemiskinan .....	18
a. Pengertian Kemiskinan .....	18
b. Pandangan Islam terhadap Kemiskinan .....	20
c. Indikator Kemiskinan .....	21

d. Program Penanggulangan Kemiskinan .....	24
e. Penanggulangan Kemiskinan dalam Perpektif Ekonomi Islam.....	26
4. Kesejahteraan Masyarakat .....	27
a. Pengertian Kesejahteraan .....	27
b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	29
c. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	32
d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam.....	33
5. Program Keluarga Harapan (PKH).....	35
a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) .....	35
b. Tujuan Program Keluarga Harapan.....	36
c. KriteriaPenerimaBantuan PKH .....	37
d. Hak dan Kewajiban Peserta PKH.....	38
e. Besaran Bantuan.....	42
B. Tinjauan Pustaka.....	44
C. Kerangka Pemikiran .....	50
D. Hipotesis .....	50

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	51
B. Sumber Data .....	51
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Observasi.....	53
2. Kuesioner .....	53
3. Dokumentasi .....	54
D. Populasi .....	55
E. Variabel Penelitian dan Variabel Operasional.....	55
1. Variabel Bebas ( <i>Variabel Independen</i> ).....	55
2. Variabel Terikat ( <i>Variabel Dependen</i> ) .....	56
3. Definisi Operasional Variabel.....	56
F. Teknik Pengolahan Data.....	58
G. Metode Analisis Data .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Gambaran Umum Desa Muara Putih.....	63
a. Sejarah Desa Muara Putih .....	63
b. Kondisi Geografis .....	64
c. Demografis .....	65
d. Keadaan Sosial .....	65
e. Keadaan Ekonomi .....	66

f. Struktur Mata Pencaharian .....	67
g. Kondisi Pemerintahan Desa .....	67
h. Pembagian Wilayah.....	68
i. Struktur Organisasi.....	68
B. Hasil Analisis Data .....	69
1. Deskripsi Jawaban Responden.....	69
2. Alat Uji Kuesioner .....	75
a. Uji Validitas .....	75
b. Uji Reliabilitas.....	76
c. Hasil Uji Hipotesis .....	78
1) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana .....	78
2) Uji t.....	79
3) Uji R <sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) .....	80
3. Pembahasan.....	81
a. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM.....	81
b. Pandangan Ekonomi Islam tentang Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan .....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016-2018 .....	8
Tabel 1.2 Jumlah KPM Kecamatan Natar Tahun 2011-2018 .....	9
Tabel 1.3 Jumlah KPM Kecamatan Natar Tahun 2018 .....	10
Tabel 1.4 Jumlah KPM di Desa Muara Putih Tahun 2018 .....	11
Tabel 2.1 Bantuan Tetap Setiap Keluarga/Tahun .....	42
Tabel 2.2 Besaran Bantuan Komponen PKH .....	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	56
Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Muara Putih .....	63
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	65
Tabel 4.3 Penduduk Yang Mengenyam Pendidikan .....	65
Tabel 4.4 Jumlah Sekolah .....	65
Tabel 4.5 Data Keagamaan Desa Muara Putih .....	66
Tabel 4.6 Data Tempat Ibadah .....	66
Tabel 4.7 Data Pertanian Desa Muara Putih .....	66
Tabel 4.8 Data Peternakan Desa Muara Putih .....	67
Tabel 4.9 Data Pekerjaan Masyarakat .....	67
Tabel 4.10 Data Lembaga Pemerintahan Desa .....	67
Tabel 4.11 Data Lembaga Kemasyarakatan Desa .....	68
Tabel 4.12 Data Pembagian Wilayah .....	68
Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	70
Tabel 4.15 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	70
Tabel 4.16 Deskripsi Jawaban Responden Variabel PKH (X) .....	71



Tabel 4.17 Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kondisi Sosial	
Ekonomi RTM (Y) .....	73
Tabel 4.18 Uji Validitas Variabel PKH (X) .....	75
Tabel 4.19 Uji Validitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) .....	76
Tabel 4.20 Hasil Reliabilitas Variabel Program Keluarga Harapan (X) .....	77
Tabel 4.21 Hasil Reliabilitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) .....	77
Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	78
Tabel 4.23 Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X .....	80
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran .....	50
-----------------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis berupaya agar judul skripsi ini digunakan tepat dan tersampaikan kepada khalayak ramai. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun Cisarua, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)”. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup>
2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam Pendidikan, Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial pada kelompok KPM.

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Penelitian Administratif*, (Bandung : Alfa Beta, 2001) h. 7

3. Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan seseorang didalam masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Rumah Tangga yaitu berkenaan dengan keluarga.<sup>2</sup>
5. Miskin secara umum mendefinisikan bahwa miskin merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.<sup>3</sup>
6. Rumah tangga miskin merupakan suatu keluarga yang tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup.
7. Ekonomi Islam, menurut Muhammad Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali bahwa dalam pembahasan penelitian skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berdasarkan pada firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta Ijtihad para ulama mengenai kegiatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan mengatasi kemiskinan masyarakat Indonesia dengan memperhatikan kesehatan dan pendidikannya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam

---

<sup>2</sup><https://www.kbbi.web.id/rumah%20tangga>

<sup>3</sup>Aain Mahaeni, et. al, "Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. X No. 1, h. 8-18

<sup>4</sup>Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 2

menanggulangi kemiskinan, akan tetapi jumlah golongan miskin bukannya berkurang, malah semakin besar dan bertambah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun Cisarua, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)” yaitu sebagai berikut :

### 1. Secara Objektif

- a. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.
- b. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam PKH di Kecamatan Natar dari tahun 2011 sampai dengan 2018 mengalami penambahan KPM, ini menunjukkan bahwa dengan adanya PKH keluarga miskin di kecamatan Natar bukannya berkurang malah bertambah.
- c. Desa Muara Putih merupakan penyumbang terbanyak KPM dalam PKH yang melakukan Graduasi Mandiri (sikap untuk mandiri tidak menerima lagi bantuan dari PKH karena sudah mempunyai kemampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga).

- d. Dusun Cisarua merupakan salah satu dusun yang ada di desa Muara Putih yang mempunyai jumlah KPM terbanyak diantara dusun yang lain.
- e. Dalam perkembangan Ekonomi Islam semua aspek ekonomi telah diatur berlandaskan kepada Al-Quran dan Al-Hadits, diantaranya berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Bagaimana cara pemerintah pada masa Rasulullah dan Sahabat mengupayakan agar dapat mengatasi kemiskinan serta dapat mensejahterakan masyarakatnya.

## 2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berlandaskan jurusan yaitu Ekonomi Syariah konsentrasi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dan literatur yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lainnya, seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan.
- c. Penulis melakukan penelitian di Dusun Cisarua, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, karena di Dusun Cisarua merupakan salah satu dusun di Desa Muara Putih yang paling banyak jumlah KPM dalam PKH dibanding dengan dusun-dusun lain yang ada di Desa Muara Putih, serta daerah tersebut merupakan tempat tinggal penulis.

### C. Latar Belakang

Setiap negara pasti memiliki masalah masing-masing, tidak terkecuali negara Indonesia. Indonesia memiliki berbagai masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Pada dasarnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan mencukupi kebutuhan hidup serta kemampuan berusaha dan terbatasnya akses terhadap kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi.<sup>5</sup> Kemiskinan secara umum mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.<sup>6</sup> Di Indonesia, kewajiban Pemerintah dalam mengatasi kemiskinan tersurat dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 dan 2 yang menjelaskan tentang jaminan sosial kepada masyarakat serta pasal 34 ayat 3 yang menjelaskan Pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas umum. Pada pasal-pasal tersebut menjelaskan akan hak-hak setiap warga negara dan bagaimana kewajiban negara terhadap masyarakatnya.

Al-Qardhawi menjelaskan bahwa pandangan Islam tidak membenarkan seseorang yang hidup di tengah masyarakat Islam sekalipun *ahl al dhimmah* (warga negara non-muslim) menderita lapar, tidak

---

<sup>5</sup>Virgoreta Dyah Ayu, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 12, h. 1-6

<sup>6</sup>Aain Mahaeni, et. al, "Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. X No. 1, h. 8-18

berpakaian, menggelandang (tidak bertempat tinggal), dan ajaran Islam menyatakan perang terhadap kemiskinan dan berusaha keras untuk membendungnya serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya. Hal itu dilakukan dalam rangka menyelamatkan akidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, melindungi kestabilan serta ketenteraman masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan kemiskinan sebagai ancaman bagi masa depan negara jika tidak ditangani serius oleh pemerintah dan semua elemen masyarakat.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, Pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang jaminan sosial yang ditindak lanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Jaminan sosial dalam Islam mencakup pemberian standar hidup yang layak, termasuk penyediaan pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya

---

<sup>7</sup>Nauerul aedwin Kiky Aprianto, "Konstruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2017), h. 237-262

<sup>8</sup>*Ibid.*



Manusia (SDM) terutama dalam Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial pada kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Keluarga Harapan (PKH) mempunyai 3 komponen, yaitu Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial.

KOMPONEN	KATEGORI
Kesehatan	1. Ibu Hamil / Nifas 2. Anak Usia 0 – 6 tahun
Pendidikan	1. SD / Sederajat 2. SMP / Sederajat 3. SMA / Sederajat
Kesejahteraan Sosial (Kesos)	1. Lanjut Usia 60 tahun keatas 2. Disabilitas Berat

Pada tahun 2011, PKH telah berjalan di provinsi Lampung yaitu kota Bandar Lampung, Lampung Tengah dan Lampung Selatan. Sampai dengan bulan Oktober 2013 semua kabupaten di Lampung sudah mendapatkan Program Keluarga Harapan (PKH).

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Lampung dengan jumlah penduduk 992.763 jiwa yang terbagi dalam 17 kecamatan dan terdiri dari 260 desa/kelurahan.<sup>9</sup>Berikut ini merupakan data Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Selatan dari Tahun 2016-2018:

---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik Lampung Selatan “Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2018”

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lampung Selatan**  
**Tahun 2016 - 2018**

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (Ribuan)	Persentase
2016	158.38	16.16
2017	150.11	15.16
2018	148.54	14.86

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung Selatan

Dilihat dari jumlah penduduk miskin di kabupaten Lampung Selatan pada tabel 1.1 yang berjumlah 148.540 jiwa di tahun 2018, menunjukkan bahwa ada 14,86% penduduk miskin dari jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu 992.763 jiwa.

Salah satu kecamatan yang paling luas dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Selatan adalah Kecamatan Natar yang terdiri dari 26 Desa. Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kecamatan Natar, Kecamatan Natar menerima bantuan PKH pada tahun 2011 dengan jumlah KPM sebanyak 3.478. Di tahun 2016 masih terdapat 2.350 KPM dan terdapat penambahan 383 KPM, sehingga jumlah KPM di tahun 2016 berjumlah 2.733 KPM. Pada tahun 2017 PPKH kecamatan Natar mendapat tambahan KPM sehingga jumlah KPM di tahun 2017 sampai dengan 2018 memiliki 7.178 KPM.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Bejo Sungkowo, wawancara dengan penulis, Dusun Tangkit Batu Desa Muara Putih, Lampung Selatan, 28 Januari 2019.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**  
**Kecamatan Natar Tahun 2011 – 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)</b>
2011	3.478
2016	2.733
2018	7.178

Sumber: Koordinator PKH Kec. Natar

Dari penjelasan data KPM di kecamatan Natar tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah KPM, ini menunjukkan keluarga miskin yang ada di kecamatan Natar mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2016-2018 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan. Jumlah KPM yang meningkat menunjukkan ketidaksesuaian dengan pernyataan beberapa penelitian terdahulu bahwa PKH mampu mengangkat KPM keluar dari kemiskinan dan juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedy Utomo dalam jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin” mengatakan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan. Namun kenyataan yang ada di Kecamatan Natar, jumlah KPM PKH bukannya berkurang malah bertambah. Berikut ini merupakan data Jumlah Keluarga Penerima Manfaat di masing-masing Desa yang ada di Kecamatan Natar tahun 2018:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Keluarga Penerima Manfaat Kecamatan Natar**  
**Tahun 2018**

No	Desa	Jumlah Keluarga Penerima Manfaat	Total Dana Bantuan PKH (Rp)
1	Bandarejo	158	111.475.000
2	Banjar Negeri	233	172.225.000
3	Branti Raya	549	410.950.000
4	Bumisari	286	207.125.000
5	Candimas	502	403.250.000
6	Haduyang	391	323.925.000
7	Hajimena	203	181.675.000
8	Kalisari	265	211.475.000
9	Krawangsari	216	165.150.000
10	Mandah	238	188.275.000
11	Merak Batin	552	461.500.000
<b>12</b>	<b>Muara Putih</b>	<b>320</b>	<b>231.600.000</b>
13	Natar	539	445.300.000
14	Negara Ratu	538	442.350.000
15	Pancasila	243	172.150.000
16	Pemanggilan	203	184.000.000
17	Purwosari	96	64.900.000
18	Rejosari	253	198.950.000
19	Rulung Helok	125	71.425.000
20	Rulung Mulya	80	57.175.000
21	Rulung Raya	164	125.525.000
22	Rulung Sari	65	41.300.000
23	Sidosari	220	156.775.000
24	Sukadamai	308	167.150.000
25	Tanjung Sari	370	259.950.000
26	Way Sari	61	42.050.000

Sumber: PPKH Kecamatan Natar

Desa Muara Putih merupakan desa yang KPM nya memiliki jumlah terbanyak dalam melakukan graduasi mandiri atau dengan suka rela berhenti menjadi peserta PKH karena sudah mempunyai kemampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Desa Muara Putih terdiri dari 6 dusun, yaitu : Dusun Muara Putih (Induk), dusun Cisarua, dusun Tangkit Batu, dusun Kandis, dusun Sidomukti, dan dusun Mujimulyo. Jumlah penduduk desa Muara Putih untuk saat ini berjumlah 5932 jiwa dengan 1430 Kepala Keluarga, dengan jumlah KPM PKH di desa Muara Putih ini berjumlah 320 KPM.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah KPM di Desa Muara Putih**  
**Tahun 2018**

No	Dusun	Jumlah KPM
1	Muara Putih (Induk)	46
2	Cisarua	84
3	Tangkit Batu	51
4	Kandis	42
5	Sidomukti	52
6	Mujimulyo	45
<b>Jumlah</b>		<b>320</b>

Sumber: PPKH Kecamatan Natar

Pada Tabel 1.4 menunjukkan jumlah KPM di masing-masing Dusun yang ada di Desa Muara Putih. Penulis mengambil dusun Cisarua dalam penelitian ini sebagai tempat penelitian, karena dusun Cisarua merupakan dusun dengan angka kemiskinan terbesar yang memiliki jumlah KPM PKH terbanyak di desa Muara Putih, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan Todaro bahwasanya semakin bertambah kesempatan pendidikan semakin cepat pula proses pembangunannya. Lincoln menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi

kemiskinan. Dari aspek pendidikan dan kesehatan dapat mensejahterakan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat.<sup>11</sup> Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G.Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

Islam telah melakukan peningkatan moral rakyatnya, dengan keyakinan moral agar bersikap liberal dan bermurah hati kepada saudara seagama yang tidak bernasib baik dalam mencari rezeki yang mencukupi.<sup>12</sup> Agama Islam sudah memberikan perintah kepada kita untuk membantu sesama atau membantu fakir miskin, yang terdapat pada surah Ar – Ruum ayat 38 :



مُواوَأُوؤَاتِيكَ اللهُ وَجَهٌ يُرِيدُونَ لِلَّذِينَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ السَّبِيلُ وَابْنَ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَٰ فَتَاتِ  
المُفْلِحُونَ هـ

Artinya : “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang beruntung.”

Maksud dari ayat diatas adalah : 1) maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya (kepada keluarga yang terdekat yaitu dengan menyantuninya dan menghubungkan silaturahmi dengannya). 2) demikian pula dengan fakir miskin dan orang yang sedang musafir (yaitu dengan memberikan sedekah kepada mereka). 3) itulah yang lebih baik bagi orang –

<sup>11</sup>Michael. P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011) h. 449

<sup>12</sup>Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.141.

orang yang mencari keridhaan Allah (yakni pahala Nya sebagai imbalan dari apa yang telah mereka kerjakan). 4) dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (yaitu orang-orang yang memperoleh keberuntungan). Perintah ini ditujukan kepada Nabi SAW dan sebagai umatnya diharuskan mengikuti jejaknya. Dan apabila Allah SWT yang meluaskan rezeki dan menetapkan ukurannya, maka berikanlah hak kaum kerabat kepadanya, yaitu berupa kebajikan dan silaturahmi. Dan juga berilah kepada orang yang membutuhkan dan kehabisan perbekalan di jalan berupa zakat dan sedekah. Hal itu adalah lebih baik bagi orang-orang yang menghendaki ridho Allah dan menginginkan pahala-Nya. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan dengan kenikmatan yang abadi.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti hanya fokus kepada tiga komponen yang ada dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Cisarua, yaitu: Kesehatan dengan kategori ibu hamil dan balita, Pendidikan dengan kategori SD, SMP, SMA (sederajat), dan Kesejahteraan Sosial dengan kategori lanjut usia dan disabilitas berat yang menjadi batasan sosial ekonomi untuk rumah tangga miskin dalam penelitian ini. Rumah tangga miskin dalam penelitian ini dibatasi pada rumah tangga miskin yang menjadi peserta PKH dusun Cisarua.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan peneliti yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mendeskripsikan pandangan Ekonomi Islam terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademisi atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan untuk referensi



perbandingan objek penelitian yang sama khususnya tentang analisis Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap rumah tangga miskin.

- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini bisa memberikan masukan agar lebih peduli terhadap keluarga miskin guna mengurangi angka kemiskinan di Lampung dan di Indonesia pada umumnya.
- c. Bagi penulis atau peneliti, penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Definisi Rumah Tangga Miskin

Istilah rumah tangga dan keluarga sering dicampur adukkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi, sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan lain sebagainya. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. BPS (2000) membagi rumah tangga menjadi dua yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.<sup>13</sup>

Rumah tangga biasa adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik dan umumnya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah bahwa pembiayaan keperluan jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama.

Rumah tangga khusus adalah sekelompok orang yang tinggal di asrama atau tempat tinggal yang pengurusan sehari-harinya diatur oleh yayasan atau badan, misalnya asrama mahasiswa, lembaga

---

<sup>13</sup>Elvira Handayani Jacobus, et. al, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 No. 7 (2018)

pemasyarakatan, orang-orang yang berjumlah lebih dari 10 orang yang kos dengan makan, asrama ABRI, dan lain sebagainya. Konsep kemiskinan terkait dengan kemampuan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar baik untuk makanan maupun non makanan. Seseorang atau rumah tangga dikatakan miskin bila kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

## 2. Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi menurut FS Chapman dapat diartikan sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum tentang pendapatan dalam kaitannya dengan kesejahteraan.<sup>14</sup> Istilah sosial ekonomi disini membawa kita kepada persoalan yang berkaitan. Pertama, manusia makhluk bersahabat atau makhluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik inggris yang terkenal “*No Men Is An Island*” artinya: tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri. Kedua, manusia adalah makhluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa makan dan minum. Secara gamblangnya sosio ekonomi bertujuan untuk menggalang persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objek yakni manusia. Sedangkan pada departemen sosial merujuk pada kegiatan yang

---

<sup>14</sup>Muhammad Zunaidi, “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern”. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2013. ISSN: 2089-0192, h. 53

ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan terkait dengan kesejahteraan sosial. Sementara istilah ekonomi secara garis besar diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada dimasyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G.Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga, berdasarkan ini masyarakat dapat digolongkan kedudukan sosial ekonomi atas, menengah, dan bawah.<sup>15</sup>

### **3. Kemiskinan**

#### **a. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah indikator utama keterbelakangan atau ketertinggalan suatu negara atau wilayah. Perkembangan kondisi kemiskinan di suatu negara secara ekonomis merupakan satu indikator untuk melihat perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 54

seseorang atau rumah tangga, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum atau yang layak bagi kehidupannya.<sup>16</sup>

Menurut Shirazi (1994) dan Pramanik (1993, 1998), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup> Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, maupun papan.<sup>18</sup>

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai

---

<sup>16</sup>Miftahuddin, "Analisa Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Metode Regresi Logistik Terbaik". *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*, Vol. 7 No. 2, 79-91

<sup>17</sup>Syauci Irfan Beik, Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.68.

<sup>18</sup>Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: YKPN, 2002), h. 122

kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, yang biasanya dapat didefinisikan didalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.<sup>19</sup>

Kemiskinan saat ini adalah sebuah konsep yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi yang bersifat tunggal. Banyak pakar dari beragam disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan ini. Namun belum ada yang menyepakati definisi kemiskinan ini dalam satu definisi yang disepakati bersama. Terlepas dari pro kontra dan perdebatan mengenai konsep kemiskinan, namun isu kemiskinan tetap menjadi isu yang sangat penting karena di antara tujuan utama pembangunan ekonomi adalah bagaimana mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir kesenjangan antara kelompok kaya dengan kelompok miskin.

#### **b. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan**

Al-Ghazali (1980) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ketidakmampuan untuk memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukanlah kemiskinan. Al-Ghazali membagi kemiskinan menjadi dua bagian: 1) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan materil, 2) kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan rohani. Islam

---

<sup>19</sup>Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003), h.

memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya.<sup>20</sup>

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkan, bahwasannya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Hadis berikut, yang artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung pada-Mu dari fitnah api neraka, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kekayaan dan juga berlindung pada-Mu atas fitnah kemiskinan.” (HR. Abu Daud, Nasa’i, dan Ibnu Majjah).

### c. Indikator Kemiskinan

Masalah kemiskinan memang telah lama menjadi problema sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan,

---

<sup>20</sup>Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 23-24

pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Indikator kemiskinan yang dikeluarkan oleh BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) mempunyai makna yang relatif luas, yaitu dari berbagai sisi kebutuhan kehidupan, antara lain adalah:

- 1) Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan
- 2) Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan
- 3) Terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan
- 4) Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha
- 5) Lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, dan perbedaan upah
- 6) Terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi
- 7) Terbatasnya akses terhadap air bersih
- 8) Lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah
- 9) Memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam
- 10) Lemahnya jaminan rasa aman
- 11) Lemahnya partisipasi
- 12) Besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga



13) Tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan inefisiensi dan inefektivitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kriteria untuk menentukan atau rumah tangga miskin seperti:

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup>
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu / rumbia / kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak memiliki listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur / mata air tidak terlindung / sungai / air hujan
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar / arang / minyak tanah
- 8) Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam dalam satu kali seminggu
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari

---

<sup>21</sup>Nano Prawoto, "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1 (April 2009), h. 59 - 60

- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipuskesmas / poliklinik
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp600.000,- per bulan
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah / tidak tamat SD / tamat SD
- 14) Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 (sembilan) variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.<sup>22</sup>

#### **d. Program Penanggulangan Kemiskinan**

Pemerintah saat ini memiliki berbagai program penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi mulai dari program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat serta program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan usaha kecil, yang dijalankan oleh berbagai elemen Pemerintah baik pusat maupun daerah.

---

<sup>22</sup>14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS (On-Line) tersedia di:  
<http://keluargaharapan.com>, diakses pada Senin, 22 Juni 2019 pukul 13:15 WIB

Melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dibawah koordinasi Wakil Presiden Republik Indonesia, telah mengklasifikasikan kebijakan dalam tiga kelompok (*cluster*), yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

*1) Klaster I*

Klaster I adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pangan, layanan kesehatan, dan pendidikan. Karakteristik pada program ini adalah bersifat pemenuhan hak dasar utama individu dan rumah tangga miskin yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan, pangan, sanitasi, dan air bersih. Mekanisme pelaksanaan program ini bersifat langsung dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat miskin. Adapun jenis program Klaster I yaitu Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), Program Keluarga Harapan (PKH), Beras untuk Masyarakat Miskin (RASKIN), dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

---

<sup>23</sup>TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di [tnp2k.go.id/id/program/sekilas/](http://tnp2k.go.id/id/program/sekilas/), diakses pada tanggal 18 Juli 2019, pukul 21:11 WIB

## 2) *Klaster II*

Klaster II adalah kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Fokus dari program ini adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat miskin dengan melakukan pendekatan pemberdayaan yang dimaksudkan agar masyarakat keluar dari kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Jenis program klaster II ini adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri).

## 3) *Klaster III*

Klaster III adalah program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro dan kecil kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya. Jenis program klaster III adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat).

### **e. Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut al-Maududi untuk mengatasi kemiskinan, maka yang digunakan dan diterapkan yaitu sistem ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut: 1) berusaha dan bekerja; 2) larangan menumpuk harta; 3) zakat; 4) hukum waris; 5) ghanimah; 6) hemat.<sup>24</sup>

Namun seiring berkembangnya zaman tentu dari keenam poin yang

---

<sup>24</sup>*Op.Cit.* Nurul Huda, dkk. h 25

masih relevan untuk diterapkan hanya 5 poin karena pada saat ini ganimah sudah tidak ada lagi.

Menurut penelitian Yusuf Qardhawi, langkah taktis untuk menanggulangi kemiskinan ialah:<sup>25</sup>

- 1) Menggalakkan kerja di kalangan kaum miskin, baik dengan menyemangati maupun dengan cara memberikan lapangan pekerjaan. Kaum miskin harus terus ditingkatkan etos dan semangat kerjanya.
- 2) Mengusahakan jaminan dari kerabat yang kaya, dimana mereka akan turut membantu kerabatnya yang miskin.
- 3) Mengoptimalkan pemungutan dan pendistribusian zakat, agar zakat mampu lebih berdayaguna dalam perekonomian.
- 4) Jaminan dari perbendaharaan Negara (baitul maal).
- 5) Mewajibkan beberapa pemungutan lain yang dilakukan di luar kewajiban zakat untuk kaum muslim.
- 6) Menganjurkan sedekah yang sifatnya sukarela.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

##### **a. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang

---

<sup>25</sup>Al-arif, M Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung:Alfabeta. 2010) h.245

terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>26</sup>

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia secara melembaga dan berkelanjutan.

---

<sup>26</sup>Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah, Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 383-384

*Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

#### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa instansi pemerintah, antara lain sebagai berikut:

1) Badan Pusat Statistik (BPS), menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu:

- a) Pendapatan
- b) Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- c) Keadaan tempat tinggal
- d) Fasilitas tempat tinggal
- e) Kesehatan anggota keluarga
- f) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- g) Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- h) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

2) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

BKKBN membagi indikator kesejahteraan menjadi 5 (lima) tahapan tingkat kesejahteraan keluarga, yaitu:<sup>27</sup>

a) *Keluarga Prasejahtera*, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pokok (pangan), sandang, papan, kesehatan, dan pengajaran agama.

b) *Keluarga Sejahtera I (KS-I)*, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator tahapan KS-I sebagai berikut:

(1) Makan dua kali sehari atau lebih

(2) Memiliki pakaian yang berbeda

(3) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik

(4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan

(5) Pasangan usia subur ber-KB ke sarana pelayanan kontrasepsi

(6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah

---

<sup>27</sup>Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I)* tersedia di: [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id) diakses pada (Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15.35 WIB)



c) *Keluarga Sejahtera II (KS-II)*, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan mendasar dan pemenuhan kebutuhan psikologi. Indikator tahapan KS-II sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan ibadah agama dan kepercayaan masing-masing
- (2) Paling kurang sekali seminggu makan daging/ikan/telur
- (3) Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
- (4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
- (5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat
- (6) Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- (7) Seluruh anggota keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulisan latin
- (8) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi

d) *Keluarga Sejahtera III (KS-III)*, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan mendasar, pemenuhan kebutuhan psikologi dan kebutuhan pengembangan. Indikator tahapan KS-III sebagai berikut:

- (1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang
- (3) Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi
- (4) Mengikuti kegiatan masyarakat
- (5) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV dan majalah.

e) *Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)*, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan mendasar, pemenuhan kebutuhan psikologi, kebutuhan pengembangan dan aktualisasi diri. Indikator tahapan KS-III sebagai berikut:

- (1) Memberikan sumbangan materil secara teratur
- (2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Menurut BKKBN, kelompok yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera (KPS) dan Keluarga Sejahtera I (KS-I).

### **c. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam**

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjuk-Nya dalam Al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan

Rasulullah SAW, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetapi membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan.<sup>28</sup>

Kesejahteraan menurut Al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Shari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.<sup>29</sup> Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

#### **d. Indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam**

Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3 – 4:

﴿خَوْفٍ مِّنْ وَّاءٍ مِّنْهُمْ جُوعٍ مِّنْ أَطْعَمَهُمُ الَّذِي ۖ الْبَيْتِ هَذَا رَبِّ فَلْيَعْبُدُوا﴾

---

<sup>28</sup>Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Justitia Islamica*, Vol. 11 No. 1 (Jan – Jun 2014) h. 40

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 36

Artinya: “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Berdasarkan ayat diatas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al Quran ada tiga:

- 1) Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah yaitu Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam ibadah kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang.
- 2) Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat diatas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah

satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan.

3) Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

## **5. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **a. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)**

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan non tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama dalam Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial pada kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (Faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.<sup>30</sup>

Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

#### **b. Tujuan Program Keluarga Harapan**

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan melalui bantuan tunai bersyarat berbasis rumah tangga, dalam jangka pendek PKH diharapkan mampu membantu Keluarga Miskin (KM) mengurangi beban pengeluaran. Pada jangka menengah PKH diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku peserta dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan sehingga menghasilkan

---

<sup>30</sup><https://www.kemosos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 14:15 WIB

generasi yang lebih sehat dan cerdas. Dalam jangka panjang PKH diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi.

Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Meningkatkan status sosial ekonomi RTM.
- 2) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar.
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTM.
- 4) Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.

#### **c. Kriteria Penerima Bantuan PKH**

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan 6 tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD atau sederajat, anak SMP atau sederajat, anak SMA atau sederajat, dan anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Ditegaskan dalam Permensos 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 3, bahwa sasaran PKH merupakan keluarga

---

<sup>31</sup>TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2017) h. 5

dan/atau seseorang yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

#### **d. Hak dan Kewajiban Peserta PKH**

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut:

##### *1) Kesehatan*

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan kesehatan yang sudah ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan seperti di bawah ini:

##### *Anak Usia 0-6 Tahun:*

- a)* Anak usia 0-28 hari (*neonatus*) harus diperiksa kesehatannya sebanyak 3 kali.
- b)* Anak usia 0-11 bulan harus diimunisasi lengkap (BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B) dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.
- c)* Anak usia 6-11 bulan harus mendapatkan Vitamin A minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu bulan Februari dan Agustus. Anak usia 12-59 bulan perlu mendapatkan imunisasi



tambahan dan ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan.

d) Anak usia 5-6 tahun ditimbang berat badannya secara rutin setiap bulan untuk dipantau tumbuh kembangnya dan atau mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/*Early Childhood Education*) apabila di lokasi/posyandu terdekat terdapat fasilitas PAUD.

*Ibu Hamil dan Ibu Nifas:*

a) Selama kehamilan, ibu hamil harus melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu sekali pada usia kehamilan 0-3 bulan, sekali pada usia kehamilan 4-6 bulan, dua kali pada kehamilan 7-9 bulan, dan mendapatkan suplemen tablet Fe.

b) Ibu melahirkan harus ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

c) Ibu nifas harus melakukan pemeriksaan/diperiksa kesehatan dan mendapat pelayanan KB pasca persalinan setidaknya 3 (tiga) kali pada minggu I, IV dan VI.

## 2) Pendidikan

Peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan berkaitan dengan pendidikan yakni kehadiran di satuan pendidikan minimal 85% dari hari sekolah dalam sebulan selama tahun ajaran berlangsung, dengan beberapacatatan seperti di bawah ini:

- a) Apabila dalam keluarga terdapat anak yang berusia 5-6 tahun yang sudah masuk sekolah dasar dan sejenisnya, maka yang bersangkutan dikenakan persyaratan pendidikan.
- b) Jika memiliki anak berusia 7-15 tahun, anak Peserta PKH tersebut harus didaftarkan/terdaftar pada satuan pendidikan (SD/MI/SDLB/Paket A atau SMP/MTs/SMLB/Paket A atau SMP/MTs Terbuka).
- c) Jika memiliki anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar, maka Peserta PKH diwajibkan mendaftarkan anak tersebut ke satuan pendidikan yang menyelenggarakan program Wajib Belajar 9 tahun atau pendidikan kesetaraan.
- d) Apabila anak tersebut di atas masih buta aksara, maka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdekat.
- e) Apabila anak tersebut bekerja, atau disebut Pekerja Anak (PA) atau telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Pengurangan Pekerja Anak.
- f) Apabila anak tersebut terpaksa di jalanan, atau disebut Anak Jalanan (AJ) dan telah meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama, maka data anak tersebut akan didaftarkan dan

disampaikan kepada Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota untuk mendapatkan Program Kesejahteraan Sosial Anak.

3) *Lansia 70 Tahun Keatas*

- a) Pemeriksaan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau mengunjungi puskesmas santun lanjut usia (jika tersedia).
- b) Mengikuti kegiatan sosial (*day care*).

4) *Penyandang Disabilitas Berat*

- a) Pemeliharaan kesehatan sesuai kebutuhan
- b) Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kunjungan rumah (*home care*)

Bila persyaratan di atas kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pokok lansia dan penyandang disabilitas berat dapat dilaksanakan secara konsisten oleh Peserta PKH, maka mereka akan memperoleh bantuan secara teratur dan memiliki hak-hak sebagai anggota. Hak-hak peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan uang non tunai yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program.
- 2) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Terdaftar dan mendapatkan program-program komplementaritas dan sinergitas penanggulangan kemiskinan lainnya.

4) Bagi lansia diatas 70 tahun dan penyandang disabilitas berat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasar dan pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.

#### e. Besaran Bantuan

Besaran bantuan PKH pada setiap komponen berbeda. Besaranbantuan untuk setiap KPM peserta PKH mengikuti skenario bantuan yangdisajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Bantuan Tetap Setiap Keluarga/Tahun**

No	Kategori	Indeks Bantuan (Rp)
1.	Reguler	Rp550.000
2.	PKH Akses	Rp1.000.000

Sumber: PPKH Kecamatan Natar

Dari Tabel 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa KPM mendapat dana bantuan tambah di tahap pertama sebagai peserta PKH. Kategori PKH Akses untuk daerah sulit/terpencil sedangkan Reguler untuk daerah yang mudah dijangkau.

**Tabel 2.2**  
**Besaran Bantuan Komponen PKH**

No	Kategori	Indeks Bantuan (Rp)
1	Ibu Hamil	RP2.400.000
2	Anak Usia Dini	Rp2.400.000
3	SD / Sederajat	Rp900.000
4	SMP / Sederajat	Rp1.500.000
5	SMA / Sederajat	Rp2.000.000
6	Disabilitas Berat	Rp2.400.000
7	Lanjut Usia	Rp2.400.000

Sumber: PPKH Kecamatan Natar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiapkomponen berbeda-beda. Jumlah bantuan diatas merupakan jumlah bantuan untuk 1 tahun yang diberikan dalam 3 bulan sekali atau 4 kali dalam 1 tahun.Bantuan maksimum yang diberikan untuk 4 komponen tertinggi atau dengan bantuan maksimum pertahap (3 bulan sekali dalam 1 tahun) sebesar Rp2.400.000.Hal ini merupakan ketentuan dari pemerintah pusat.Pembayaran pertama untuk peserta baru tidak diperlukan verifikasi kepatuhan Peserta PKH.

Dana Bantuan Non Tunai dibayarkan kepada Peserta PKH melalui rekening bank Pengurus Peserta PKH pada Lembaga Pembayar dan diambil langsung oleh Peserta PKH. Agar KPM bisa menerima haknya maka setiap KPM wajib menjalankan kewajibannya selaku peserta PKH. Adapun komitmen yang harus dipatuhi peserta PKH adalah sebagai berikut:

- 1) Absensi sekolah/posyandu harus lebih dari 85% (untuk komponen pendidikan dan kesehatan)
- 2) Peserta PKH harus mengikuti kumpulan/FDS 1 kali dalam satu bulan
- 3) Peserta PKH harus mengumpulkan berkas untuk pemutakhiran setiap kali ada perubahan

4) Apabila KPM tidak memenuhi kewajiban dikenakan sanksi berupa penangguhan atau penghentian bantuan sosial PKH.<sup>32</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi:

Menurut Edi Suharto dan Djuni Thamrin dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, menunjukkan bahwa PKH memberikan dukungan yang sangat signifikan bagi RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) agar tidak “memproduksi” generasi penerus yang kekurangan gizi dan tidak berpendidikan. Program ini juga memberikan kesempatan kerja bagi para sarjana di daerah untuk terlibat dalam kegiatan ini. Sampai tahun 2012, PKH menyerap hampir 10.000 tenaga kerja sarana sebagai pendamping, operator, koordinator wilayah, yang telah diisi oleh tenaga muda lulusan berbagai perguruan tinggi.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Dedy Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin”, mengungkapkan bahwa program-program yang dilaksanakan dalam upaya

---

<sup>32</sup>Yuti, wawancara dengan penulis, kantor PPKH Kecamatan Natar Lampung Selatan, Rabu 25 september 2019

<sup>33</sup>Edi Suharto dan Djuni Thamrin. “Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, *Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (2012)

pengentasan kemiskinan belum mampu memberikan dampak besar, sehingga tujuan dari pembangunan nasional terkait masalah pemerataankesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah berkepanjangan. Oleh karena itu, pemerintah meluncurkan program Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Berkaitan dengan hal tersebut pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang terdapat di Kecamatan Purwosari ini didasarkan pada tingginya jumlah rumah tangga miskin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diketahui, dalam pelaksanaannya pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan di Kecamatan Purwosari bertujuan untuk memberikan bukti nyata dalam pencapaian tujuan. Hasil evaluasi membuktikan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan.<sup>34</sup>

Selanjutnya menurut Apando Ekardo, Firdaus dan Nilda Elfemi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan” mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang di tandai oleh rendahnya rata-rata kualitas hidup penduduk, pendidikan, kesehatan, gizi anak – anak, dan sumber air minum. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan

---

<sup>34</sup> Dedy Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 1, Hal. 29 – 34

kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Punggasan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas PKH bagi rumahtangga miskin. Penelitian dilakukan dengan kualitatif tipe deskriptif. Informan dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah efektif jika dilihat dari tujuan program. Namun disisi lain penetapan sasaran penerima bantuan PKH bagi RTSM di Nagari Lagan Hilir Punggasan belum bisa dikatakan efektif penentuan sasaran belum tepat sasaran.<sup>35</sup>

Menurut Rusydi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie” bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Partisipasi Pendidikan di Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala rumah tangga yang menerima bantuan PKH di Kecamatan Indraja, Kabupaten Aceh Pidie. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan metode "stratified random sampling" sebanyak 10 persen dari 409 responden untuk mendapatkan 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan dana hibah PKH yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di Kecamatan Indraja. Bantuan PKH mampu menjelaskan atau mempengaruhi partisipasi pendidikan anak-anak KSM di Indraja

---

<sup>35</sup> Apando Ekardo, Firdaus & Nilda Elfemi. “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan”, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. III No. 1(2014)



Kabupaten Pidie mencapai 96,8 persen dan sisanya 3,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Pemberian bantuan PKH harus tepat sasaran dan benar-benar ditujukan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak. Ini penting, karena bantuan semacam itu hanya sementara dan lebih fokus pada penentuan rantai kemiskinan.<sup>36</sup>

Selanjutnya menurut Megawati Simanjuntak, Herien Puspitawati dan MD Djamaludin dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Karakteristik Demografi, Sosial, Dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)” mengungkapkan bahwa Transfer Tunai Bersyarat (PKH) adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat miskin melalui pemberian subsidi bersyarat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi keluarga penerima PKH dan untuk menganalisis perbedaan karakteristik ekonomi antara keluarga pra dan selama mendapatkan dana PKH. Penelitian ini menerapkan kombinasi desain cross-sectional dan retrospektif. Pengumpulan data terletak di delapan desa di Kabupaten Dramaga, Kabupaten Bogor dari Maret hingga Desember 2009. Sampel adalah istri dari keluarga yang menerima PKH sebanyak 150 orang ditentukan secara acak dengan metode sistematis. Analisis statistik adalah deskriptif dan uji-t berpasangan. Karakteristik demografi, sosial dan ekonomi sampel yang disimpulkan dari penelitian ini adalah persentase terbesar keluarga berkisar

---

<sup>36</sup>Rusydi. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie”, *Journal Of Economic Management & Business*, Vol. 17 No. 1, ISSN: 1412 – 968X (2016), Hal. 77 – 83

antara lima hingga enam anggota keluarga dari keluarga inti, serta usiakepala keluarga dan istri berkisar antara 30 hingga 49 tahun. Tingkat pendidikan mereka hanya sampai sekolah dasar dengan kepala keluarga bekerja sebagai buruh, sedangkan sebagian besar istri tidak bekerja. Sebagian besar kepala keluarga dan istri keduanya bisa membaca dan menulis alfabet Latin. Total pendapatan keluarga meningkat secara signifikan 1,3 kali lipat selama dana PKH yang diterima. Kategori kemiskinan tidak berubah untuk keluarga yang menerima PKH, tetapi kepemilikan perangkat elektronik meningkat. Kepala keluarga memiliki kontribusi terbesar dan signifikan terhadap total pendapatan keluarga. Pengeluaran rata-rata per bulan untuk makanan dan non-makanan masing-masing 70,1% dan 29,9%. Utang keluarga meningkat secara signifikan hampir dua kali lipat ketika keluarga menerima dana PKH. Kemampuan membayar hutang dengan aset yang dimiliki, meningkat dengan memperoleh dana PKH.<sup>37</sup>

Menurut Erna Fidyatun dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan di Kabupaten Brebes Tahun 2011” bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui bidang kesehatan dan pendidikan. Program ini mulai dilaksanakan di Kabupaten Brebes pada tahun 2011 dengan jumlah calon peserta sebanyak 35.979 dan berkurang menjadi

---

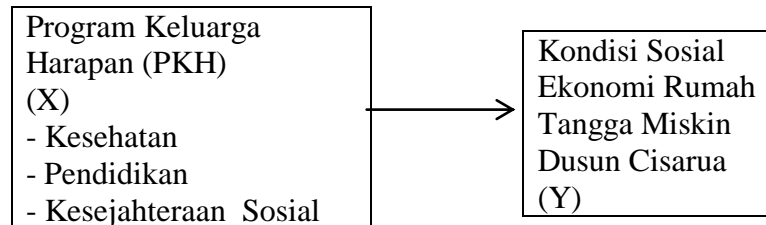
<sup>37</sup>Megawati Simanjuntak, Herien Puspitawati, dan MD Djamaludin. “Karakteristik Demografi, Sosial, dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)”, *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 3 No. 2 (2010), ISSN : 1907 – 6037

30.042 setelah dilakukan validasi. Kepesertaan dari program ini adalah keluarga miskin yang memiliki tanggungan balita, ibu hamil sampai nifas, dan anak usia sekolah tingkat menengah. PKH bidang kesehatan merupakan program yang melibatkan Dinsosnakertrans dan Dinkes. Pelaksanaan lapangan program ini dilakukan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) yang terdiri dari 4 operator, 6 data entry, dan 104 pendamping yang tersebar di wilayah Kabupaten Brebes. Evaluasi PKH bidang kesehatan ini terdiri dari 4 variabel, yaitu kelembagaan, kepesertaan, pembiayaan, dan pemberi pelayanan kesehatan. Koordinasi lintas sektor dilakukan setiap 3 bulan melalui rakor, sedangkan komunikasi dengan peserta PKH dilakukan sosialisasi di awal program sekaligus validasi. Masalah utama dalam kepesertaan program ini, data yang digunakan adalah data tahun 2008 sehingga belum seluruhnya masyarakat miskin masuk dalam program ini. Verifikasi dilakukan oleh pendamping setiap bulan saat pertemuan kelompok. Sumber dana PKH berasal dari APBN dan APBD. Tahun 2011 program ini mendapatkan bantuan dana APBD sebesar Rp 100.000.000,- untuk operasional PKH. Pencairan dana dilakukan melalui pos setiap 3 bulan. Peserta PKH otomatis masuk kedalam peserta Jamkesmas. Kedepannya diharapkan pendamping program ini memiliki peran untuk menjaring peserta dan kerjasama dengan tim jamkesmas akan menjadi lebih baik.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Fidyatun Erna. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan Di Kabupaten Brebes Tahun 2011", Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 1 No. 2 (2012), h. 26-36

### C. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Grand Theory* Kesejahteraan, dimana kesejahteraan merupakan terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan dengan menguraikan bagaimanakah pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) (X) (dengan komponen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial) terhadap kondisi sosial ekonomi Rumah Tangga Miskin dusun Cisarua (Y). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

### D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi Rumah Tangga Miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kondisi sosial ekonomi Rumah Tangga Miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>39</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancan sebenarnya.<sup>40</sup> Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Data-data tersebut didapat dari kantor Koordinasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan data PKH dan juga rumah tangga miskin di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

#### B. Sumber Data

Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang pertama kali di catat dan dikumpulkan oleh

---

<sup>39</sup>Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 7

<sup>40</sup>Abdurrahmat Fathoni. "Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

peneliti atau data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli tetapi referensinya masih relevan dengan kajian yang dibahas.<sup>41</sup> Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang didapatkan langsung dari Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) dan juga masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>43</sup> Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>44</sup> Dalam hal ini diperoleh dari Al-Qur'an, Hadist, tokoh agama, dan literatur-literatur serta dokumen –dokumen dari instansi terkait yang memiliki relevansi dengan pembahasan.

---

<sup>41</sup>Sanusi Anwar. “*Metodelogi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 104

<sup>42</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 225

<sup>43</sup>*Ibid*

<sup>44</sup>S. Nasution. “*Metode Research*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 143

### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk menghimpun lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan pada responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diobservasi melainkan hanya sebagai pengamat terhadap peserta penerima bantuan PKH.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>46</sup> Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>47</sup> Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

---

<sup>45</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 145

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 142

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 93

Kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator-indikator dalam Program Keluarga Harapan dan indikator rumah tangga miskin.

Untuk keperluan analisis kuantitatif peneliti menggunakan skala *Likert*, maka jawaban akan diberi skor, misalnya:

- |                              |             |   |
|------------------------------|-------------|---|
| a. SS (Sangat Setuju)        | diberi skor | 5 |
| b. S (Setuju)                | diberi skor | 4 |
| c. R (Ragu-ragu)             | diberi skor | 3 |
| d. TS (Tidak Setuju)         | diberi skor | 2 |
| e. STS (Sangat tidak Setuju) | diberi skor | 1 |

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian,<sup>48</sup> dengan mencari data mengenai catatan-catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu. Teknik ini digunakan agar dapat memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait analisis Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap rumah tangga miskin dalam perspektif ekonomi islam.

---

<sup>48</sup>Muhamad. “*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 152



## D. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.<sup>49</sup> Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Dusun Cisarua yaitu sebanyak 84 KPM.

## E. Variabel Penelitian dan Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), dan variabel yang kedua merupakan variabel dependen yaitu Rumah Tangga Miskin.

### 1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>50</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, h. 161

<sup>50</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 39

## 2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan, yaitu kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin. Rumah tangga miskin yang akan diteliti adalah rumah tangga yang menadapatkan Program Keluarga Harapan (PKH) dan apa pengaruhnya setelah mendapat program tersebut.

## 3. Definisi Operasional Variabel

Definis operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.<sup>51</sup>

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Definis	Indikator	Operasional
Program Keluarga Harapan (PKH) (X)	Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang dapat meringankan	1. Bantuan uang tunai 2. Alokasi peruntukan bantuan: a. Kesehatan b. Pendidikan c. Kesejahteraan Soial	1. Memberikan bantuan uang tunai kepada peserta PKH yang besarnya disesuaikan dengan ketentuan program. 2. Alokasi peruntukan bantuan: a. Kesehatan b. Pendidikan c. Kesejahteraan Sosial

<sup>51</sup>Husein Umar, "Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi Cet. Ke 2", (Jakarta: GramediaPustaka Utama) h.233

	<p>dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.<sup>52</sup></p>		
<p>Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin (Y)</p>	<p>Kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin merupakan suatu keluarga yang kehidupannya dalam kondisi serba kekurangan dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial yang merupakan syarat untuk keluarga miskin menjadi peserta</p>	<p>Menurut Melly G.Tan untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan</li> <li>2. Pendidikan</li> <li>3. Kesehatan</li> <li>4. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mendapatkan layanan dan fasilitas kesehatan bagi peserta PKH.</li> <li>2) Mendapatkan layanan dan fasilitas pendidikan bagi peserta PKH.</li> <li>3) Meningkatkan status sosial ekonomi peserta PKH</li> <li>4) Berhenti menjadi peserta PKH karena kondisi ekonomi keluarga telah membaik</li> </ol>

<sup>52</sup><https://www.kemosos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 14:15 WIB

	Program Keluarga Harapan (PKH).		
--	---------------------------------	--	--

## F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklarifikasikan yaitu menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara:

1. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta atau urutan rumusan masalah.
2. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu menyusun ulang data secara teratur berulang, sehingga mudah dipahami.

## G. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini peneliti menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum, dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel dependen Y dengan variabel independen X yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka sebelumnya data yang diperoleh dari lapangan akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji berikut ini:

### 1. Uji Validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah, mempunyai validitas yang tinggi. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>53</sup> Dalam melakukan uji validitas peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS 23. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrumen dinyatakan valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Penghitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau

---

<sup>53</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 121

pernyataan yang sudah valid.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,06 (>0,06).

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan satu variabel independen (X).

Persamaan dalam regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Rumah Tangga Miskin

X = Program Keluarga Harapan (PKH)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

---

<sup>54</sup>Sanusi Anwar, *Op. Cit.*, h. 81

## b) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variabel terikat. Dalam hal ini pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi antara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah dengan menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Menetapkan kriteria pengujian yaitu:

$H_0$  diterima jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$

## c) Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>55</sup> Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 (nol) berarti semua kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ada dua sifat  $R^2$  yang bisa dicatat:<sup>56</sup>

1)  $R^2$  bukan merupakan besaran negatif

---

<sup>55</sup>Sri Mulyono, "Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h. 259

<sup>56</sup>Damodar N. Gujarati, "Dasar-dasar Ekonometrika Jilid I", terjemahan Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h. 161

2) Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika  $R^2$  sebesar 1 (satu) berarti “kecocokan sempurna” atau variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika  $R^2$  sebesar 0 (nol) berarti tidak ada hubungan sama sekali antara Y dan X atau kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Muara Putih

###### a. Sejarah Desa Muara Putih

Desa Muara Putih berasal dari Bahasa Sumatera Selatan yang artinya “Kampung Orang Jawa”. Dahulu ada dua kampung yaitu Tanjung Kumala dan Gunung Bayan yang mayoritas dihuni oleh suku Palembang/Batu Raja. Sekitar tahun 60 an masuklah perambah hutan yang mayoritas dari suku Jawa (Solo dan DIY) dan membuat gubuk-gubuk kecil sebagai tempat tinggal sementara. Setelah adanya kampung jawa maka Tl. Jawa masuk dusun sendiri yang menginduk di Desa Neglasari, sebagai Kepala Dusunnya adalah Bapak Sastro Sarmanto.

Dengan perkembangan yang sangat pesat maka pada tahun 70 an Dusun Talang menjadi Desa sendiri dengan nama Desa Muara Putih.

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala Desa Muara Putih**

No	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1.	Salleh T. Ngukup	1946 – 1950
2.	Abdul Hamid ST. San Sebuai	1950 – 1955
3.	Umar Bandan Suntan	1955 – 1970
4.	Yahya ST. Langan	1970 – 1979
5.	Adam Sahrin	1979 - 1988
6.	Ibrahim Ratu Agung	1988 - 2007
7.	H. Imron	2007 - 2013
8.	Syahidan	2013 - Sekarang

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## **b. Kondisi Geografis**

### 1) Batas wilayah Desa

Letak geografi Desa Muara Putih terletak diantara :

- a) Sebelah Utara : Desa Tanjung Sari, Kalisari, Natar, Negara Ratu
- b) Sebelah Selatan : Desa Kalisari, Jati Agung, Pancasila
- c) Sebelah Barat : Desa Kalisari, Tanjung Sari
- d) Sebelah Timur : Desa Pancasil, Krawangsari, Merak Batin,  
Kalisari

### 2) Luas Wilayah Desa

- a) Pemukiman : 171 Ha
- b) Pertanian sawah tadah hujan : 216 Ha
- c) Ladang/tegalan : 724 Ha
- d) Perkantoran : 3 Ha
- e) Sekolah : 10 Ha
- f) Jalan : 15 Ha
- g) Lapangan sepak bola : 3 Ha

### 3) Orbitasi

- a) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan terdekat : 5 Km
- b) Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 20 menit
- c) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 80 Km
- d) Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 2,5 jam

**c. Demografis**

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah Laki-laki</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Jumlah KK</b>
5932	3201	2731	1430

Sumber: Profil Desa Muara Putih

**d. Keadaan Sosial**

1) Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Penduduk yang Mengenyam Pendidikan**

<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>					
	<b>SD/MI</b>	<b>SMP/MTs</b>	<b>SMA/MA</b>	<b>S1/Diploma</b>	<b>Tidak Tamat</b>	<b>Buta Huruf</b>
5932	2375	2171	883	139	-	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sekolah</b>	<b>Lokasi/Dusun</b>
1.	TK/PAUD	5	- Tangkit Batu - Sidomukti - Mujimulyo - Cisarua
2.	SD/MI	3	- Tangkit Batu - Cisarua - Mujimulyo
3.	SMP/MTs	2	- Tangkit Batu
4.	SMA/MA	3	- Tangkit Batu
5.	Lain-lain	-	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## 2) Keagamaan

**Tabel 4.5**

**Data Keagamaan Desa Muara Putih**

No	Nama Agama	Jumlah Pemeluk
1.	Islam	5858
2.	Katolik	57
3.	Kristen	17
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

**Tabel 4.6**

**Data Tempat Ibadah**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	26
2.	Gereja	2
3.	Pura	-
4.	Vihara	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## e. Keadaan Ekonomi

### 1) Pertanian

**Tabel 4.7**

**Data Pertanian Desa Muara Putih**

No	Jenis Tanaman	Luas
1.	Padi Sawah	216 Ha
2.	Padi Ladang	115 Ha
3.	Jagung	115 Ha
4.	Palawija	10 Ha
5.	Tembakau	-
6.	Tebu	-
7.	Coklat	10 Ha
8.	Sawit	153 Ha
9.	Karet	106 Ha
10.	Kelapa	7 Ha
11.	Kopi	2 Ha
12.	Singkong	5 Ha
13.	Lain-lain	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

2) Peternakan

**Tabel 4.8**  
**Data Peternakan Desa Muara Putih**

No	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1.	Kambing	1320
2.	Ayam	1572
3.	Sapi	834

Sumber: Profil Desa Muara Putih

**f. Struktur Mata Pencaharian**

**Tabel 4.9**  
**Data Pekerjaan Masyarakat**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	620
2.	Pedagang	165
3.	PNS	35
4.	Tukang	55
5.	Guru	66
6.	Bidan	5
7.	Perawat	17
8.	TNI/POLRI	8
9.	Angkutan (Supir)	32
10.	Buruh	450
11.	Pensiunan	8
12.	Jasa Persewaan	3
13.	Swasta	54

Sumber: Profil Desa Muara Putih

**g. Kondisi Pemerintahan Desa**

1) Lembaga Pemerintahan

**Tabel 4.10**  
**Data Lembaga Pemerintahan Desa**

No	Lembaga Pemerintahan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekertaris Desa	1
3.	Perangkat Desa	13
4.	BPD	11

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## 2) Lembaga Kemasyarakatan

**Tabel 4.11**

**Data Lembaga Kemasyarakatan Desa**

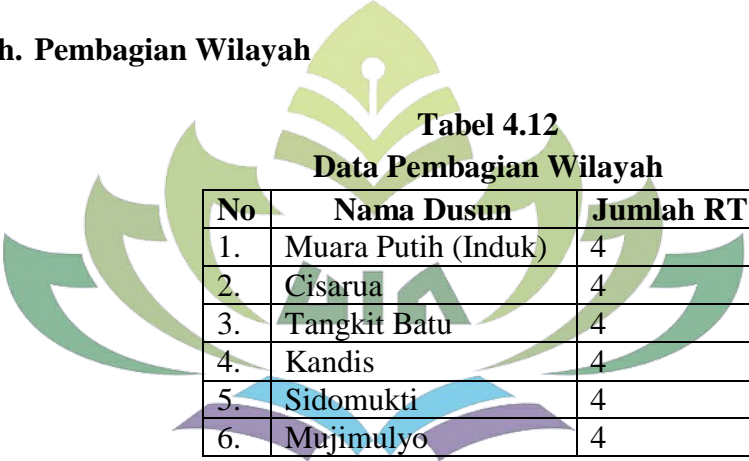
No	Nama Lembaga	Jumlah
1.	LPM	11 orang
2.	Pengajian	18 kelompok
3.	Arisan	18 kelompok
4.	Simpan Pinjam	39 kelompok
5.	Kelompok Tani	17 kelompok
6.	Karang Taruna	192 anggota
7.	RISMA	218 anggota
8.	Ormas/LSM	-

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## h. Pembagian Wilayah

**Tabel 4.12**

**Data Pembagian Wilayah**



No	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Muara Putih (Induk)	4
2.	Cisarua	4
3.	Tangkit Batu	4
4.	Kandis	4
5.	Sidomukti	4
6.	Mujimulyo	4

Sumber: Profil Desa Muara Putih

## i. Struktur Organisasi

Kepala Desa	: Syahidan
Sekretaris Desa	: Shoim
Kepala Urusan Tata Usaha	: Syahrudin
Kepala Urusan Keuangan	: Risiyo
Kepala Urusan Perencanaan	: Lestari
Kepala Kasi Pemerintahan	: Ahmad Rozali
Kepala Urusan Kesejahteraan	: Engki Adriantoni

Kepala Urusan Pelayanan	: Meri Seprika Yanti
Kepala Dusun Muara Putih Induk	: Muhammad Kasim
Kepala Dusun Cisarua	: Maqrusun
Kepala Dusun Tangkitbatu	: Shodri
Kepala Dusun Kandis	: Jamaluddin
Kepala Dusun Sidomukti	: Dalyo
Kepala Dusun Mujimulyo	: Djuri

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Deskripsi Jawaban Responden

Sebelum melakukan pengolahan data berdasarkan variabel Program Keluarga Harapan (X) dan variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y), peneliti akan menyampaikan hasil distribusi jawaban kuesioner dari responden:

#### a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin peserta PKH dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**

**Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
Laki-laki	5	5.95%
Perempuan	79	94.05%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada Tabel 4.13 diatas, bisa kita lihat bahwa sebanyak 79 responden atau 94.05% adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya ada 5 responden atau 5.95%. Hal ini dikarenakan yang menjadi pengurus rumah tangga peserta PKH adalah perempuan.

## b. Usia

Usia dari masing-masing responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase
< 30 tahun	6	7.14%
31-45 tahun	48	57.14%
46-70 tahun	23	27.39%
>70 tahun	7	8.33%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Pada Tabel 4.14 diatas, bisa kita lihat bahwa 7.14% atau sebanyak 6 orang responden berusia <30 tahun, 57.14% atau 48 orang responden berusia kisaran 31-45 tahun, 27.39% atau 23 orang responden berusia kisaran 46-70 tahun, dan 8.33% atau sebanyak 7 orang responden berusia >70 tahun.

## c. Pekerjaan

Jenis pekerjaan dari masing-masing responden bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase
Ibu Rumah Tangga	75	89.29%
Honorar	1	1.19%
Buruh	3	3.57%
Tidak Bekerja	5	5.95%
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2019



Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, sebesar 89.29% atau 75 responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 1.19% atau 1 responden bekerja sebagai tenaga honorer, 3.57% atau 3 responden sebagai pekerja buruh, dan 5.95% atau 5 responden tidak bekerja dikarenakan usia yang sudah lanjut.

**d. Variabel Program Keluarga Harapan (X)**

Distribusi jawaban responden untuk variabel Program Keluarga Harapan (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Deskripsi Jawaban Responden Variabel Program Keluarga Harapan (X)**

No	Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	p1	10	11.90	73	86.90	1	1.20	0	0	0	0	84	100
2	p2	9	10.71	58	69.05	17	20.24	0	0	0	0	84	100
3	p3	5	5.95	41	48.81	34	40.48	4	4.76	0	0	84	100
4	p4	45	53.57	33	39.29	5	5.95	1	1.19	0	0	84	100
5	p5	6	7.15	48	57.14	29	34.52	1	1.19	0	0	84	100
6	p6	11	13.10	39	46.43	31	36.90	3	3.57	0	0	84	100
7	p7	53	63.10	27	32.14	1	1.19	3	3.57	0	0	84	100
8	p8	8	9.52	22	26.19	33	39.29	21	25	0	0	84	100
9	p9	34	40.48	33	39.29	4	4.76	13	15.47	0	0	84	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 diatas, peneliti akan mendeskripsikan seluruh hasil jawaban responden untuk variabel Program Keluarga Harapan (X). Pada item pertanyaan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 73 atau 86.90% responden menyatakan bahwa mereka setuju bantuan dana tunai dari PKH besarnya sesuai dengan ketentuan program. Pada

item pertanyaan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada poin S (Setuju) yaitu sebanyak 58 atau 69.05% responden menyatakan bahwa mereka setuju PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pada item pertanyaan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada poin S (Setuju) yaitu sebanyak 41 atau 48.81% responden menyatakan bahwa mereka setuju PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga. Pada item pertanyaan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada poin SS (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 45 atau 53.57% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Pada item pertanyaan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada poin S (Setuju) yaitu sebanyak 48 atau 57.14% responden menyatakan bahwa mereka setuju PKH berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga. Pada item pertanyaan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada poin S (Setuju) yaitu sebanyak 39 atau 46.43% responden menyatakan bahwa mereka setuju dana yang didapat dari PKH mereka gunakan untuk kebutuhan kesehatan keluarga. Pada item pertanyaan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada poin SS (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 53 atau 63.10% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju dana yang didapat dari PKH digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Pada item pertanyaan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada poin RR (Ragu-Ragu) yaitu sebanyak 33 atau 39.29% responden menyatakan bahwa mereka ragu-ragu dana yang didapat dari PKH digunakan

untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia dan disabilitas. Pada item pertanyaan 9 (p9) hasil terbanyak pada poin SS (Sangat Setuju) yaitu sebanyak 34 atau 40.48% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju dana yang didapat dari PKH digunakan untuk kebutuhan lain selain kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan kesehatan lansia dan disabilitas.

**e. Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y)**

Distribusi jawaban responden untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y)**

No	Pertanyaan	SS		S		RR		TS		STS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	p1	18	21.43	46	54.76	20	23.81	0	0	0	0	84	100
2	p2	6	7.14	31	36.90	47	55.96	0	0	0	0	84	100
3	p3	15	17.86	40	47.62	25	29.76	4	4.76	0	0	84	100
4	p4	4	4.76	36	42.86	40	47.62	4	4.76	0	0	84	100
5	p5	44	52.38	35	41.67	4	4.76	1	1.19	0	0	84	100
6	p6	28	33.33	55	65.48	1	1.19	0	0	0	0	84	100
7	p7	27	32.14	55	65.48	2	2.38	0	0	0	0	84	100
8	p8	39	46.43	45	53.57	0	0	0	0	0	0	84	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 diatas, peneliti akan mendeskripsikan seluruh hasil jawaban responden untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y). Pada item pertanyaan 1 (p1) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 46 atau 54.76% responden menyatakan bahwa mereka setuju setelah menjadi

peserta PKH kondisi sosial ekonomi keluarga mulai membaik. Pada item pertanyaan 2 (p2) hasil terbanyak terdapat pada poin RR (ragu-ragu) yaitu sebanyak 47 atau 55.96% responden menyatakan bahwa mereka ragu-ragu setelah adanya PKH kualitas kesehatan keluarga meningkat. Pada item pertanyaan 3 (p3) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 40 atau 47.62% responden menyatakan bahwa mereka setuju setelah adanya PKH prestasi belajar anak meningkat. Pada item pertanyaan 4 (p4) hasil terbanyak terdapat pada poin RR (ragu-ragu) yaitu sebanyak 40 atau 47.62% responden menyatakan bahwa mereka ragu-ragu setelah menjadi peserta PKH kebutuhan kesehatan keluarga terpenuhi. Pada item pertanyaan 5 (p5) hasil terbanyak terdapat pada poin SS (sangat setuju) yaitu sebanyak 44 atau 52.38% responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju setelah menjadi peserta PKH pendidikan anak-anak jadi terjamin. Pada item pertanyaan 6 (p6) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 55 atau 65.48% responden menyatakan bahwa mereka setuju PKH sangat bermanfaat bagi peserta penerima bantuan PKH. Pada item pertanyaan 7 (p7) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju) yaitu sebanyak 55 atau 65.48% responden menyatakan bahwa mereka setuju mereka akan mengundurkan diri secara sukarela dari PKH karena kondisi ekonomi keluarga yang telah membaik. Pada item pertanyaan 8 (p8) hasil terbanyak terdapat pada poin S (setuju)

yaitu sebanyak 45 atau 53.57% responden menyatakan bahwa mereka setuju PKH terus dilanjutkan.

## 2. Alat Uji Kuesioner

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, yang harus dilakukan adalah membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana suatu item dianggap valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan  $N = 84$ . Untuk mengetahui tingkat validitas item tersebut, maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah uji validitas dengan menggunakan program SPSS 23. Adapun hasil outputnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Uji Validitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)**

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0.550	0.2146	Valid
Pertanyaan 2	0.746	0.2146	Valid
Pertanyaan 3	0.544	0.2146	Valid
Pertanyaan 4	0.368	0.2146	Valid
Pertanyaan 5	0.621	0.2146	Valid
Pertanyaan 6	0.608	0.2146	Valid
Pertanyaan 7	0.268	0.2146	Valid
Pertanyaan 8	0.582	0.2146	Valid
Pertanyaan 9	0.722	0.2146	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dapat dilihat bahwa berdasarkan Tabel 4.18 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel X dapat dinyatakan valid

karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ ) yaitu sebesar 0.2146.

**Tabel 4.19**  
**Uji Validitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y)**

Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1	0.757	0.2146	Valid
Pertanyaan 2	0.623	0.2146	Valid
Pertanyaan 3	0.780	0.2146	Valid
Pertanyaan 4	0.368	0.2146	Valid
Pertanyaan 5	0.400	0.2146	Valid
Pertanyaan 6	0.774	0.2146	Valid
Pertanyaan 7	0.779	0.2146	Valid
Pertanyaan 8	0.630	0.2146	Valid

Sumber: Data primer diolah 2019

Dapat dilihat bahwa berdasarkan Tabel 4.19 diatas, secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ ) yaitu sebesar 0.2146.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Dalam penelitian ini reliabel dan tidak reliabel suatu variabel menggunakan *cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0,06 ( $>0,06$ ). Pengukuran tingkat alpha dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, hasil output penghitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Reliabilitas Variabel Program Keluarga Harapan (X)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	9

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil uji reliabilitas variabel X pada tabel diatas menunjukkan hasil output *Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.701. Hasil tersebut lebih dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Reliabilitas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	8

Sumber: data primer diolah 2019

Hasil uji reliabilitas variabel Y pada tabel diatas menunjukkan hasil output *Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.779. Hasil tersebut lebih dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

### c. Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Model dari regresi sederhana yang ditujukan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) dengan menggunakan satu variabel independen Program Keluarga Harapan (X). Hasil pengolahan data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.239	2.641		4.633	.000
PKH	.569	.075	.644	7.627	.000

a. Dependent Variable: Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_RTM

Sumber: Data primer diolah 2019

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 23, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.239 + 0.569X$$



Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

a) Nilai konstanta adalah 12.239, artinya bahwa jika ada Program Keluarga Harapan (X) maka nilai Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) adalah sebesar 12.239.

b) Nilai koefisien variabel Program Keluarga Harapan (X) adalah sebesar 0.569, artinya jika setiap penambahan variabel Program Keluarga Harapan (X), maka Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) pada peserta PKH meningkat sebesar 0.569. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh positif terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y).

## 2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear sederhana pada X berpengaruh terhadap Y, hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel hasil uji regresi linear sederhana diatas. Variabel independen dikatakan berpengaruh jika signifikansinya kurang dari 0.05 ( $<0.05$ ).

Berdasarkan Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana diatas, dengan mengamati baris kolom t dan sig, bisa dijelaskan variabel Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y). Hal ini terlihat dari signifikan Program Keluarga

Harapan (X)  $0.000 < 0.05$ , dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-1) = t(0.025 ; 83) = 1.98896$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7.627 > 1.98896$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan Program Keluarga Harapan (X) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) secara parsial diterima. Pengujian hipotesis koefisien regresi variabel X dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Uji Hipotesis Koefisien Regresi Variabel X**

Hipotesis	Nilai	Keputusan
$H_0: \beta \neq 0$ (Variabel X tidak berpengaruh terhadap Y)	$Sig = 0.000$	$H_0$ Ditolak
$H_1: \beta = 0$ (Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y) $\alpha = 0.05$		$H_1$ Diterima

### 3) Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang rendah atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji  $R^2$  yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.408	2.40261

a. Predictors: (Constant), Program\_Keluarga\_Harapan

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas, dapat dikerahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0.415 atau 41.5% Hal ini berarti Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM (Y) sebesar 41.5% dan sisanya 58.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Pembahasan

#### a. Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM

Pembahasan pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM di dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang diolah menggunakan program SPSS 23 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000

( $0.000 < 0.05$ ), dengan nilai *coefficients* sebesar 0.569 maka PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM. Kemudian diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.415 yang artinya Program Keluarga Harapan (PKH) mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi RTM sebesar 41.5%. Dengan adanya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih, yang besaran dana bantuannya sesuai dengan ketentuan program sehingga bisa memperbaiki kondisi sosial ekonomi KPM, PKH dengan komponen kesehatan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan kesehatan KPM sehingga kebutuhan kesehatan KPM terpenuhi, PKH dengan komponen pendidikan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak KPM sehingga pendidikan anak-anak KPM jadi terjamin dan prestasi belajar anak jadi meningkat, PKH dengan komponen kesejahteraan sosial berpengaruh pada kebutuhan kesehatan lansia sehingga kualitas kesehatan KPM jadi meningkat, dan PKH berpengaruh pada tingkat kesejahteraan KPM sehingga PKH sangat bermanfaat bagi KPM.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa komponen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial yang di canangkan Pemerintah dalam PKH untuk membantu RTM terlepas dari kemiskinan telah membantu RTM peserta PKH memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya sebesar 41.5%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Suharto dan Djuni Thamrin dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Program Keluarga Harapan

(PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa” yang menunjukkan bahwa PKH memberikan dukungan yang sangat signifikan bagi RTM agar tidak memproduksi generasi penerus yang kekurangan gizi dan tidak berpendidikan. Salah satu tujuan PKH berhasil diraih atau diwujudkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Edi Suharto dan Djuni Thamrin yaitu meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM. Sedangkan dalam penelitian ini tujuan PKH berhasil diraih dalam meningkatkan status sosial ekonomi RTM, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak RTM, dan meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM.

Data peserta penerima bantuan PKH atau KPM di Dusun Cisarua Desa Muara Putih mengalami penambahan yang cukup besar yaitu dari 2.733 pada tahun 2016 menjadi 7.188 pada tahun 2012, hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dedy Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin” yang dilakukan di Kecamatan Purwosari membuktikan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan.

Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimum atau yang layak bagi

kehidupannya. Dengan adanya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih, maka PKH dapat membantu RTM peserta penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan minimum yang layak bagi kehidupan RTM yang menjadi peserta PKH.

Jika dilihat dari teori Kesejahteraan Sosial yang mempunyai arti terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah, PKH yang merupakan program jaminan sosial dengan bantuan bersyarat non tunai yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti mampu membantu seseorang atau rumah tangga terbebas dari jeratan kemiskinan dan kebodohan. Maka PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih sudah berhasil membantu RTM peserta penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya meskipun jumlah RTM yang menerima bantuan dari tahun 2016-2018 bertambah.

**b. Pandangan Ekonomi Islam tentang Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi RTM di Dusun Cisarua Desa Muara Putih Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Jaminan Kesejahteraan Sosial telah menjadi komitmen nasional yang diamanatkan secara konstitusional dalam Undan-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan lainnya. Jaminan sosial merupakan hak asasi manusia, berlaku universal untuk seluruh warga

negara, bermanfaat untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap ketidakmampuan penduduk miskin dalam menghadapi resiko sosial.

Islam menilai kemiskinan sebagai bencana dan musibah yang harus ditanggulangi. Adapun cara yang ditetapkan Islam dalam menanggulangi kemiskinan adalah menetapkan hak-hak bagi fakir miskin dalam harta orang kaya seperti zakat, shadaqoh, dan lain-lain yang termasuk dalam kategori pembentukan jaminan sosial.

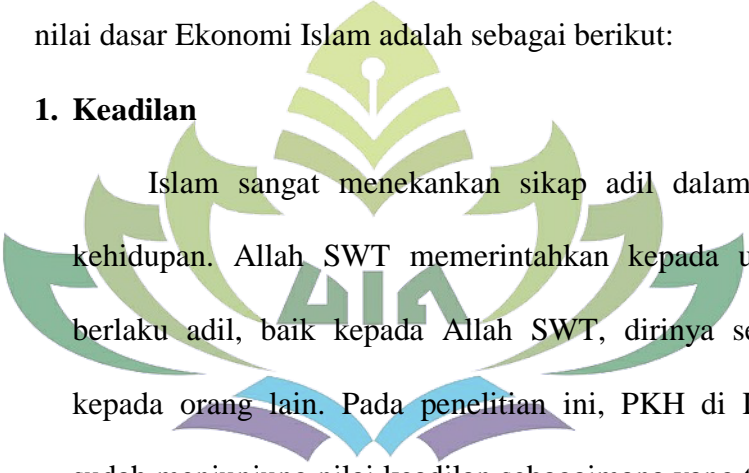
Dalam islam, Pemerintah adalah pemelihara dan pengatur urusan rakyat. Pemerintah berkewajiban melindungi fakir miskin yang berada di daerah kekuasaannya bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan hidup mereka. Mencukupi kebutuhan setiap warga negara melalui sumber-sumber dana yang sah yang diaplikasikan dalam bentuk perlindungan sosial. Tanggung jawab Pemerintah Indonesia pada rakyatnya tercermin pada diberlakukannya perlindungan sosial dengan tujuan mengentaskan kemiskinan di negeri ini.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial dalam membantu memperbaiki kondisi sosial ekonomi RTM supaya bisa keluar dari kungkungan kemiskinan yang mulai diberlakukan sejak tahun 2007. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan jaminan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi peserta penerima bantuan

secara non tunai dengan syarat tertentu sesuai dengan ketentuan program.

Dalam Islam, mengentaskan kemiskinan dan agar terwujudnya kesejahteraan sosial, program perlindungan sosial haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, dan jauh dari segala kezaliman dan arogansi. Dalam implementasinya PKH dalam membantu memperbaiki kondisi sosial ekonomi RTM supaya bisa keluar dari kungkungan kemiskinan dilihat dari sudut pandang nilai-nilai dasar Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

### **1. Keadilan**



Islam sangat menekankan sikap adil dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk berlaku adil, baik kepada Allah SWT, dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Pada penelitian ini, PKH di Dusun Cisarua sudah menjunjung nilai keadilan sebagaimana yang telah dilakukan para pendamping yang melakukan pengecekan data peserta PKH secara rutin untuk mengetahui apakah peserta masih layak mendapatkan bantuan PKH atau tidak.

Keadilan adalah menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 90 (Q.S 16 : 90)



مُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيْنِهِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَاِتْيَايِ وَالْاِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللّٰهِ اِنَّ

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْم

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir surat An-Nahl ayat 90 menjelaskan bahwa: Allah SWT menyebutkan bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang dan Allah memerintahkan untuk berbuat kebajikan. Sufyan Ibnu Uyaynah, mengatakan bahwa istilah adil dalam ayat ini ialah sikap pertengahan antara lahir dan batin bagi setiap orang yang mengamalkan suatu amal karena Allah SWT.

Pada surat An-Nahl ayat 90 dan berlandaskan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa Allah SWT sangat menekankan kita selaku umat manusia berperilaku adil, termasuk adil dalam perlindungan sosial yang diberikan pemerintah kepada rakyatnya. Keadilan dalam perlindungan sosial ini bertujuan agar distribusi kekayaan dapat merata sehingga tidak ada jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. PKH merupakan program bantuan non tunai bersyarat yang merupakan bentuk tanggung jawab serta kepedulian pemerintah dimana dalam implementasinya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih termasuk tepat sasaran dalam menentukan

peserta penerima bantuan, sehingga yang mendapat bantuan PKH ialah benar-benar RTM yang layak dibantu. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keadilan telah diterapkan pada PKH, terutama di Dusun Cisarua Desa Muara Putih. Jadi implementasi PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih dalam perspektif Ekonomi Islam telah memenuhi nilai keadilan yang menjadi nilai-nilai dasar Ekonomi Islam.

## 2. Tanggung Jawab

Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar dan amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, tidak terkecuali Pemerintah yang memiliki kekuasaan atas wilayah yang ia pimpin.<sup>57</sup> Seorang pemimpin harus berusaha memposisikan dirinya sebagai pelayan dan pengayom masyarakat sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al-Muddatsir ayat 38 (QS. 74 : 38) :

رَهِيْنَةُ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

Artinya : “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,”

Dalam tafsir Ibnu Katsir Qs. Al-Muddatsir ayat 38 menjelaskan bahwa: Allah SWT memberitahukan bahwa “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”. Yakni bergantung kepada amal perbuatannya sendiri kelak dihari kiamat,

---

<sup>57</sup>Dr. H. Achmad Satori, “Tanggung Jawab dalam Islam” 21 April 2008. h. 4

demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dan yang lainnya.

Pada surat Al-Muddatsi ayat 38 dan berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat dipahami bahwa setiap diri memiliki tanggung jawab, terlebih kepada pemimpin yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat dan negara yang dipimpinnya. Seorang pemimpin haruslah mampu bersikap amanah demi tercapainya kesejahteraan karena setiap apa yang diamanahkan kepada seorang pemimpin akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat.

Dalam implementasinya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih sudah ada tanggung jawab dalam mewujudkan kemaslahatan pada program ini. RTM penerima bantuan ditentukan berdasarkan data-data baru yang selalu di *update* oleh pendamping. Jadi, dalam hal ini pengimplementasian PKH sudah terealisasi dengan baik karena para petugas/pendamping program bertanggung jawab secara penuh terhadap masyarakat.

### **3. Takaful (Jaminan Sosial)**

Konsep Islam tentang jaminan sosial berasal dari ayat Al Quran yang menyuruh kaum mukminin menolong saudara seagama mereka yang fakir dan miskin, yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.<sup>58</sup> Sebagaimana firman Allah SWT

---

<sup>58</sup>Chaudhry Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*(Jakarta: Kencana, 2012), h. 282

dalam Al Quran surat Adz-Dzariyaat ayat 19 (QS. 51 : 19) sebagai berikut:

﴿وَالْحَرُومِ لِلسَّائِلِ حَقٌّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي﴾

Artinya: “dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Dalam Al Quran surat Adz-Dzariyaat ayat 19 yang dimaksud dengan orang miskin yang tidak mendapat bagian adalah orang miskin yang tidak meminta-minta. Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam tidak memperbolehkan terhadap seorang muslim membiarkan muslim lainnya dalam keadaan kelaparan atau kekurangan.

Adanya jaminan sosial yang diberikan Pemerintah haruslah menyeluruh demi terciptanya kesejahteraan, mendorong terciptanya hubungan baik antara individu, masyarakat dan Pemerintah. Jaminan sosial juga menghilangkan jarak pemisah antara si kaya dan si miskin sehingga dengan adanya perlindungan sosial masyarakat miskin mampu memenuhi kehidupannya dengan layak serta mempererat hubungan sesama muslim. Seperti halnya PKH di Dusun Cisarua Desar Muara Putih yang memberikan jaminan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial kepada keluarga miskin, sehingga mereka mampu mengakses pendidikan dan kesehatan dengan mudah dan mampu meningkatkan kualitas

sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan analisis pada kondisi diatas bahwasannya implementasi PKH dalam membantu memperbaiki kondisi sosial ekonomi RTM di Dusun Cisarua Desa Muara Putih yang dilihat dari nilai-nilai dasar Ekonomi Islam sudah berlaku adil dan bertanggung jawab. PKH sebagai bentuk jaminan sosial kepada masyarakat yang diberikan Pemerintah agar terciptanya masyarakat sejahtera dan RTM bisa terlepas dari kungkungan kemiskinan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi RTM di Dusun Cisarua Desa Muara Putih dengan persentase sebesar 41.5%. Dengan adanya PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih, yang besarnya dana bantuannya sesuai dengan ketentuan program sehingga bisa memperbaiki kondisi sosial ekonomi KPM, PKH dengan komponen kesehatan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan kesehatan KPM sehingga kebutuhan kesehatan KPM terpenuhi, PKH dengan komponen pendidikan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak KPM sehingga pendidikan anak-anak KPM jadi terjamin dan prestasi belajar anak jadi meningkat, PKH dengan komponen kesejahteraan sosial berpengaruh pada kebutuhan kesehatan lansia sehingga kualitas kesehatan KPM jadi meningkat, dan PKH berpengaruh pada tingkat kesejahteraan KPM sehingga PKH sangat bermanfaat bagi KPM. PKH di Dusun Cisarua Desa Muara Putih sudah tepat sasaran karena peserta yang mendapat bantuan PKH merupakan peserta yang layak untuk mendapat bantuan PKH sesuai dengan pengecekan data yang dilakukan oleh pendamping secara rutin.

2. Paradigma Islam dalam membantu RTM memperbaiki kondisi sosial ekonominya dan agar terwujud kesejahteraan, program pengentasan kemiskinan haruslah berlandaskan pada keadilan, tanggung jawab, kebaikan dan jauh dari segala kedzholiman dan arogansi. PKH dalam membantu RTM memperbaiki kondisi sosial ekonomi di Dusun Cisarua Desa Muara Putih dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam sudah berlaku adil dan bertanggung jawab. PKH sebagai bentuk jaminan sosial kepada masyarakat yang diberikan Pemerintah agar terciptanya masyarakat sejahtera dan RTM bisa terlepas dari kungkungan kemiskinan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dari penelitian ini peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

##### **1. Bagi Program Keluarga Harapan**

PKH harus tetap dilanjutkan untuk membantu RTM dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga supaya bisa terlepas dari kungkungan kemiskinan dan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

##### **2. Bagi Akademisi**

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar dampak dari aspek pendidikan dan kesehatan untuk mengurangi angka kemiskinan, dapat juga menggunakan

variabel-variabel lain yang dapat mengurangi kemiskinan. Seperti Dana Desa, PAD dan lain sebagainya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aain Mahaeni, et. al, "Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol. X No. 1
- Abdurrahmat Fathoni. "Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Justitia Islamica*, Vol. 11 No. 1 (Jan – Jun 2014)
- Al-arif, M.Noer Rianto. "Teori Makro Ekonomi Islam", (Bandung:Alfabeta. 2010)
- Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah, Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 (2015)
- Apando Ekardo, Firdaus & Nilda Elfemi. "Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan", *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. III No. 1(2014)
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Laporan Akhir Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Prasejahtera/KPS Dan Keluarga Sejahtera-I/KS-I)* tersedia di: [www.bkkbn.co.id](http://www.bkkbn.co.id) diakses pada (Selasa, 16 Juli 2019 pukul 15.35 WIB)
- Badan Pusat Statistik Lampung Selatan "Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2018"
- Bejo Sungkowo, wawancara dengan penulis, Dusun Tangkit Batu Desa Muara Putih, Lampung Selatan, 28 Januari 2019.
- Chaudhry Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Damodar N. Gujarati, "Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1", terjemahan Julius A. Mulyadi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)
- Dedy Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 1
- Dr. H. Achmad Satori, "Tanggung Jawab dalam Islam" 21 April 2008

- Edi Suharto dan Djuni Thamrin. "Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa", *Aspirasi*, Vol. 3 No. 1 (2012)
- Elvira Handayani Jacobus, et. al, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 19 No. 7 (2018)
- Fidyatun Erna. "Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan DiKabupaten Brebes Tahun 2011", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 (2012)
- Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya:Fajar Mulya,1996)
- <https://www.kbbi.web.id/rumah%20tangga>
- <https://www.kemsos.go.id/program-keluarga-harapan> diakses pada tanggal 13 Juli 2019 pukul 14:15 WIB
- Husein Umar, "Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi Cet. Ke 2", (Jakarta: GramediaPustaka Utama)
- Megawati Simanjuntak, Herien Puspitawati, dan MD Djamaludin. "Karakteristik Demografi, Sosial, dan Ekonomi Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)", *Jur, Ilm, Kel. & Kons*, Vol. 3 No. 2 (2010), ISSN : 1907 – 6037
- Michael. P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011)
- Miftahuddin, "Analisa Karakteristik Rumah Tangga Miskin dengan Metode Regresi Logistik Terbaik". *Jurnal Matematika, Statistika, dan Komputasi*, Vol. 7 No. 2
- Mudrajat Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: YKPN, 2002)
- Muhamad. "Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008)
- Muhammad Zunaidi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern". *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No. 1, April 2013. ISSN: 2089-0192

- Naerul aedwin Kiky Aprianto, “Konstruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2 (2017)
- Nano Prawoto, “Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya”. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1 (April 2009)
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Nurul Huda, et. al. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Rusydi. “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie”, *Journal Of Economic Management & Business*, Vol. 17 No. 1, ISSN: 1412 – 968X (2016)
- S. Nasution. “*Metode Research*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)
- Sanusi Anwar. “*Metodelogi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Sri Mulyono, “*Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (edisi ketiga)*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006)
- Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syauqi Irfan Beik, Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016)
- TNP2K, Panduan Umum, *Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017)
- Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003)
- TNP2K, *Program Penanggulangan Kemiskinan*, tersedia di [tnp2k.go.id/id/program/sekilas/](http://tnp2k.go.id/id/program/sekilas/), diakses pada tanggal 18 Juli 2019, pukul 21:11 WIB
- Virgoreta Dyah Ayu, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 12

Yuti, wawancara dengan penulis, kantor PPKH Kecamatan Natar  
Lampung Selatan, Rabu 25 september 2019

14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS (On-Line) tersedia di:  
<http://keluargaharapan.com>, diakses pada Senin, 22 Juni  
2019 pukul 13:15 WIB



L

A

M

P

I

R

A

N



## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

#### ANALISIS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Dusun Cisarua, Desa Muara Putih, Kecamatan Natar Kabupaten  
Lampung Selatan)

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Tingkat Pendidikan :
  - Tidak Sekolah
  - SD
  - SMP
  - SMA
  - Diploma
  - Sarjana (S1)
6. Pendapatan kepala keluarga perbulan :
  - Rp500.000 – Rp1.000.000
  - Rp1.000.000 – Rp1.500.000
  - Rp1.500.000 – Rp2.000.000

##### B. PETUNJUK KUESIONER

1. Beri tanda ceklis (✓) pada pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada 5 pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:

Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Ragu-Ragu	RR
Tidak Setuju	TS
Sangat tidak Setuju	STS

a. Petanyaan untuk Variabel X (PKH)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Apakah ibu setuju, bantuan dana tunai dari PKH besarnya sesuai dengan ketentuan program?					
2.	Apakah ibu setuju, PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga ibu?					
3.	Apakah ibu setuju, PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga ibu?					
4.	Apakah ibu setuju, PKH berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anak ibu?					
5.	Apakah ibu setuju, PKH berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga ibu?					
6.	Apakah ibu setuju, dana yang didapat dari PKH Ibu gunakan untuk kebutuhan kesehatan keluarga Ibu?					
7.	Apakah ibu setuju, dana yang didapat dari PKH Ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak-anak Ibu?					
8.	Apakah ibu setuju, dana yang didapat dari PKH ibu gunakan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia dan disabilitas?					
9.	Apakah ibu setuju, dana yang didapat dari PKH ibu gunakan untuk kebutuhan lain selain kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan kesehatan lansia dan disabilitas?					

b. Pertanyaan untuk Variabel Y (Rumah Tangga Miskin)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Apakah ibu setuju, setelah menjadi peserta PKH kondisi sosial ekonomi keluarga ibu mulai membaik?					
2.	Apakah ibu setuju, setelah adanya PKH kualitas kesehatan keluarga meningkat?					
3.	Apakah ibu setuju, setelah adanya PKH prestasi belajar anak ibu meningkat?					
4.	Apakah ibu setuju, setelah menjadi peserta PKH kebutuhan kesehatan keluarga ibu terpenuhi?					
5.	Apakah ibu setuju, setelah menjadi peserta PKH pendidikan anak-anak ibu jadi terjamin?					
6.	Apakah ibu setuju, PKH sangat bermanfaat bagi peserta penerima bantuan PKH?					
7.	Apakah ibu setuju, ibu akan mengundurkan diri secara sukarela dari PKH karna kondisi ekonomi keluarga yang telah membaik?					
8.	Apakah ibu setuju, PKH terus dilanjutkan?					



LAMPIRAN 2

Rekapitulasi Data Jawaban Responden

Variabel X

No Responden	Program KeluargaHarapan (X)									Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	
1	4	4	3	5	4	5	5	3	5	38
2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	28
3	4	4	3	5	4	5	5	3	5	38
4	4	4	3	5	4	5	5	3	5	38
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
6	4	4	3	3	3	4	5	3	5	34
7	4	3	3	5	3	3	5	2	2	30
8	4	4	3	5	4	4	5	3	5	37
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
11	4	4	4	5	4	4	5	3	5	38
12	4	4	4	5	5	4	5	3	5	39
13	4	4	4	5	4	4	5	3	5	38
14	5	4	4	5	4	4	5	5	5	41
15	5	5	5	5	4	5	5	3	5	42
16	5	4	3	5	3	4	5	3	5	37
17	4	4	3	5	3	3	4	3	4	33
18	4	3	3	4	3	3	5	2	2	29
19	4	4	4	3	3	4	2	2	4	30
20	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
21	4	3	3	4	3	3	4	2	2	28
22	4	4	4	5	3	4	5	3	4	36
23	4	3	3	3	2	3	4	2	4	28
24	3	3	4	5	3	3	5	3	5	34
25	4	3	4	5	3	4	5	3	5	36
26	4	4	3	5	3	3	5	3	5	35
27	4	4	3	5	4	3	5	3	5	36
28	4	4	3	5	3	3	5	3	5	35
29	4	4	4	5	3	3	5	3	5	36
30	4	4	3	5	3	3	5	3	5	35
31	4	4	3	5	3	3	5	3	3	33
32	4	4	4	5	3	3	5	3	3	34
33	4	3	3	4	3	3	5	2	2	29
34	4	4	4	4	3	4	4	2	4	33

35	4	3	3	4	3	3	5	2	2	29
36	4	4	4	3	4	4	2	2	4	31
37	4	4	4	4	4	4	5	2	4	35
38	4	3	3	4	3	3	5	2	2	29
39	4	4	4	5	4	4	5	2	4	36
40	4	4	4	5	3	4	5	2	4	35
41	4	4	4	2	3	4	2	5	4	32
42	4	3	3	5	4	3	5	2	4	33
43	4	4	4	5	4	2	5	4	4	36
44	4	4	4	5	4	2	5	2	2	32
45	4	4	3	4	4	4	4	2	4	33
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	4	3	2	4	4	3	4	4	4	32
50	4	3	2	4	4	3	4	4	4	32
51	4	3	2	4	4	3	4	4	4	32
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
54	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	4	4	4	5	4	4	5	4	4	38
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
60	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33
61	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
62	4	4	3	5	5	4	4	2	2	33
63	4	4	4	4	4	3	5	4	2	34
64	4	4	2	5	4	2	5	2	2	30
65	4	4	4	5	4	3	4	2	2	32
66	5	5	4	5	4	4	5	3	5	40
67	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
68	5	5	3	5	4	3	5	3	5	38
69	4	4	3	5	4	3	5	3	5	36
70	5	5	4	5	4	4	5	3	5	40
71	5	4	3	5	5	5	5	3	5	40
72	4	5	3	5	4	4	5	3	5	38
73	5	5	5	3	5	5	4	5	5	42
74	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
75	4	4	4	5	4	4	5	5	5	40

76	4	4	3	5	3	3	5	4	5	36
77	4	4	3	5	4	3	5	3	4	35
78	4	4	4	5	4	4	5	3	5	38
79	4	4	5	4	4	5	3	5	4	38
80	4	4	4	5	4	4	5	3	5	38
81	4	4	3	5	4	3	5	3	5	36
82	4	3	3	4	3	3	5	3	5	33
83	4	4	3	5	4	3	5	3	5	36
84	4	4	4	4	3	4	5	2	2	32



LAMPIRAN 3

Rekapitulasi Data Jawaban Responden

Variabel Y

No Responden	Kondisi Ekonomi RTM (Y)								Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	4	4	4	4	5	4	4	5	34
2	4	3	3	3	5	4	4	4	30
3	3	3	3	4	5	4	4	5	31
4	4	3	3	3	5	4	4	5	31
5	4	3	4	4	4	4	4	4	31
6	3	3	3	3	5	4	4	5	30
7	4	3	4	4	5	4	4	4	32
8	3	3	3	4	5	4	4	5	31
9	4	3	4	4	4	4	4	4	31
10	5	4	4	4	4	5	5	5	36
11	4	4	5	4	5	5	5	5	37
12	5	4	5	4	5	5	5	5	38
13	5	4	5	3	5	5	5	5	37
14	4	4	5	3	5	5	5	5	36
15	5	5	5	3	5	5	5	5	38
16	5	4	5	4	5	5	5	5	38
17	4	3	4	3	5	4	4	4	31
18	4	3	3	3	5	4	4	4	30
19	4	4	3	4	3	4	4	4	30
20	4	3	3	3	5	4	4	4	30
21	4	3	4	3	5	4	4	4	31
22	4	3	4	4	4	4	4	4	31
23	4	3	3	3	4	4	4	4	29
24	3	3	3	3	5	4	4	5	30
25	3	3	3	3	5	4	4	5	30
26	3	3	3	3	5	4	4	5	30
27	3	3	3	3	5	4	4	5	30
28	4	4	4	3	5	3	4	5	32
29	4	4	4	3	5	4	4	4	32
30	3	3	3	4	5	4	5	4	31
31	3	3	4	3	5	4	3	4	29
32	3	3	3	2	4	4	3	4	26

33	4	3	4	3	5	4	4	4	31
34	4	3	3	4	4	4	4	4	30
35	4	3	4	3	5	4	4	4	31
36	4	3	2	4	3	4	4	4	28
37	4	3	4	4	4	4	4	4	31
38	4	3	4	3	4	4	4	4	30
39	4	3	3	3	4	4	4	4	29
40	4	4	4	3	5	4	4	4	32
41	3	4	2	4	2	4	4	4	27
42	3	3	4	3	5	4	5	4	31
43	4	3	4	4	4	5	4	4	32
44	3	3	4	4	5	4	5	4	32
45	3	3	3	3	4	4	4	4	28
46	4	3	3	4	4	4	4	4	30
47	4	4	4	3	4	4	4	4	31
48	3	3	3	4	4	4	4	4	29
49	3	4	4	3	4	5	4	4	31
50	3	4	4	3	4	5	4	4	31
51	3	4	4	3	4	5	4	4	31
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	4	4	2	2	3	4	5	5	29
54	4	4	2	2	3	4	5	5	29
55	4	4	4	4	4	4	4	4	32
56	3	3	5	4	5	5	4	5	34
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	3	3	4	4	4	4	4	30
59	3	4	4	4	4	4	4	4	31
60	4	3	3	4	4	4	4	4	30
61	4	4	4	3	4	4	4	5	32
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	5	4	4	4	33
64	4	3	4	2	5	4	4	5	31
65	4	3	3	3	4	4	4	4	29
66	5	4	5	4	5	5	5	5	38
67	5	4	4	5	4	5	5	5	37
68	5	5	5	3	5	5	5	5	38
69	5	5	5	3	5	5	5	5	38
70	5	3	5	3	5	5	5	5	36
71	5	4	5	4	5	5	5	5	38

72	5	3	5	4	5	5	5	5	37
73	5	4	4	5	4	5	5	5	37
74	5	5	4	5	4	5	5	5	38
75	5	4	4	3	5	5	5	5	36
76	5	4	5	4	4	5	5	5	37
77	4	3	5	4	5	5	5	5	36
78	5	5	4	3	5	5	5	5	37
79	5	5	3	5	4	5	5	5	37
80	4	3	4	3	5	4	5	5	33
81	4	3	4	3	5	5	4	5	33
82	4	3	4	3	4	5	4	4	31
83	4	3	4	3	4	4	4	5	31
84	4	3	3	4	4	4	4	4	30



## LAMPIRAN 4

### Uji Validitas Variabel X

		Correlations									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Total_X
X1	Pearson Correlation	1	.557**	.252*	.100	.375**	.316**	.102	.231*	.286**	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000	.021	.364	.000	.003	.354	.035	.008	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2	Pearson Correlation	.557**	1	.527**	.184	.483**	.456**	.043	.320**	.428**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.093	.000	.000	.698	.003	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X3	Pearson Correlation	.252*	.527**	1	-.113	.257*	.511**	-.170	.370**	.166	.544**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000		.306	.018	.000	.123	.001	.132	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X4	Pearson Correlation	.100	.184	-.113	1	.185	-.176	.727**	-.189	.247*	.368**
	Sig. (2-tailed)	.364	.093	.306		.092	.109	.000	.085	.024	.001
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X5	Pearson Correlation	.375**	.483**	.257*	.185	1	.375**	.019	.359**	.248*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.018	.092		.000	.862	.001	.023	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X6	Pearson Correlation	.316**	.456**	.511**	-.176	.375**	1	-.225*	.371**	.377**	.608**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.109	.000		.039	.001	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X7	Pearson Correlation	.102	.043	-.170	.727**	.019	-.225*	1	-.209	.162	.268*
	Sig. (2-tailed)	.354	.698	.123	.000	.862	.039		.056	.141	.014
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X8	Pearson Correlation	.231*	.320**	.370**	-.189	.359**	.371**	-.209	1	.377**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.035	.003	.001	.085	.001	.001	.056		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X9	Pearson Correlation	.286**	.428**	.166	.247*	.248*	.377**	.162	.377**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.132	.024	.023	.000	.141	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Total_X	Pearson Correlation	.550**	.746**	.544**	.368**	.621**	.608**	.268*	.582**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.014	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 5

### Uji Validitas Variabel Y

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.509**	.485**	.239*	.080	.527**	.615**	.388**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.029	.470	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y2	Pearson Correlation	.509**	1	.343**	.158	-.102	.470**	.495**	.344**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.151	.356	.000	.000	.001	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y3	Pearson Correlation	.485**	.343**	1	.150	.496**	.608**	.428**	.314**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.174	.000	.000	.000	.004	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y4	Pearson Correlation	.239*	.158	.150	1	-.170	.224*	.216*	-.021	.368**
	Sig. (2-tailed)	.029	.151	.174		.122	.040	.049	.853	.001
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y5	Pearson Correlation	.080	-.102	.496**	-.170	1	.142	.171	.347**	.400**
	Sig. (2-tailed)	.470	.356	.000	.122		.196	.119	.001	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y6	Pearson Correlation	.527**	.470**	.608**	.224*	.142	1	.619**	.459**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.196		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y7	Pearson Correlation	.615**	.495**	.428**	.216*	.171	.619**	1	.584**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.049	.119	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y8	Pearson Correlation	.388**	.344**	.314**	-.021	.347**	.459**	.584**	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.853	.001	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Total_Y	Pearson Correlation	.757**	.623**	.780**	.368**	.400**	.774**	.779**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 6

### Uji Reliabilitas X

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	9

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.11	.348	84
X2	3.90	.551	84
X3	3.56	.683	84
X4	4.45	.666	84
X5	3.70	.617	84
X6	3.69	.744	84
X7	4.55	.701	84
X8	3.20	.929	84
X9	4.05	1.040	84

## LAMPIRAN 7

### Uji Reliabilitas Y

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.701	9

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.98	.676	84
Y2	3.51	.630	84
Y3	3.79	.793	84
Y4	3.48	.667	84
Y5	4.45	.648	84
Y6	4.32	.495	84
Y7	4.30	.510	84
Y8	4.46	.502	84

## LAMPIRAN 8

### Uji Regresi Linier Sederhana

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Program_Keluarga_Harapan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable:  
Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_RTM

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.408	2.40261

a. Predictors: (Constant), Program\_Keluarga\_Harapan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	335.795	1	335.795	58.171	.000 <sup>b</sup>
	Residual	473.348	82	5.773		
	Total	809.143	83			

a. Dependent Variable: Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_RTM

b. Predictors: (Constant), Program\_Keluarga\_Harapan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.239	2.641		4.633	.000
	Program_Keluarga_Harapan	.569	.075	.644	7.627	.000

a. Dependent Variable: Kondisi\_Sosial\_Ekonomi\_RTM

LAMPIRAN 9

r Tabel

**Tabel r untuk df = 51 - 100**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 10

Distribusi Nilai t Tabel

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 -120)**

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81		0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82		0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83		0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84		0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85		0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86		0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87		0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88		0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89		0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90		0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91		0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92		0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93		0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94		0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95		0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96		0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97		0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98		0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99		0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100		0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101		0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102		0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103		0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104		0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105		0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106		0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107		0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108		0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109		0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110		0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111		0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112		0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113		0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114		0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115		0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116		0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117		0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118		0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119		0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120		0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

# LAMPIRAN 11

## Mekanisme Pelaksanaan PKH



LAMPIRAN 12

Foto Peneliti dengan Pendamping PKH Dusun Cisarua Desa Muara Putih



LAMPIRAN 13

Foto Peneliti Bersama Peserta PKH pada saat menyebarkan Kuesioner





